

SKRIPSI

ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN NADA 2 DAN NADA 3 SERTA DAMPAKNYA OLEH MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN DI UNIVERSITAS MA CHUNG

Skripsi diajukan kepada Universitas Ma Chung untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Bahasa Mandarin

Universitas Ma Chung



Oleh :

JEREMIA ALVIN SIEMWIJAYA

222110008

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin

Fakultas Bahasa

Universitas Ma Chung

Malang

2025

SKRIPSI

ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN NADA 2 DAN NADA 3 SERTA DAMPAKNYA OLEH MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN DI UNIVERSITAS MA CHUNG

Skripsi diajukan kepada Universitas Ma Chung untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Bahasa Mandarin

Universitas Ma Chung



Oleh :

JEREMIA ALVIN SIEMWIJAYA

222110008

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin

Fakultas Bahasa

Universitas Ma Chung

Malang

2025

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 23 Juli 2025.

Menyetujui/Mengesahkan

Malang, 23 Juli 2025

Dosen Pembimbing Pertama

Dosen Pembimbing Kedua



Prof. Dr. Patrisius Istiarto Djiwandono

NIP. 20080004



Anggrah Diah Airlinda, S.S., MTCSOL.

NIP. 20160011

Mengetahui,

Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin



Anggrah Diah Airlinda, S.S., MTCSOL.

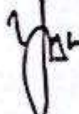
NIP. 20160011

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

Pada tanggal 16 Juli 2025 telah diselenggarakan presentasi dan ujian atas Laporan Tugas Akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Mandarin pada Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Ma Chung Malang, atas nama:

Nama : Jeremia Alvin Siemawijaya
NIM : 222110008
Dosen pembimbing : Prof. Dr. Patrisius Istiarto Djiwandono
Judul Laporan Tugas Akhir : Analisis Kesalahan Pelafalan Nada 2 dan Nada 3
Serta Dampaknya Oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan
Bahasa Mandarin di Universitas Ma Chung

Oleh tim penguji yang terdiri :

No	Nama	Status	Tanda tangan
1.	Yohanna Nirmalasari, S.Pd., M.Pd.	Ketua Penguji	
2.	Anggrah Diah Airlinda, S.S., MTCSOL	Penguji 1	
3.	Prof. Dr. Patrisius Istiarto Djiwandono	Penguji 2	

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima oleh panitia Ujian Sarjana

Fakultas Bahasa Universitas Ma Chung pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Juli 2025

Mengetahui,

Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin

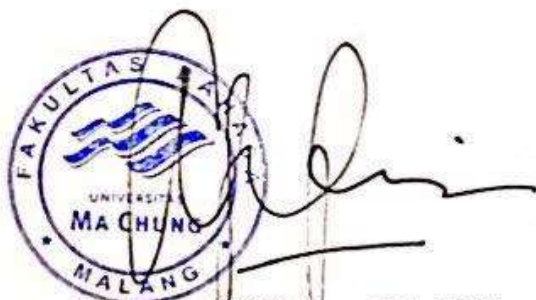


Anggrani Diah Virinda, S.S., MTCSOL

NIP. 20160011

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Bahasa



Lilis Lestari Wilujeng, S.S., M.Hum

NIP. 20070032

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan skripsi dengan judul **ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN NADA 2 DAN NADA 3 SERTA DAMPAKNYA OLEH MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN DI UNIVERSITAS MA CHUNG** beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

UNIVERSITAS
MA CHUNG

Malang, 23 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Jeremia Alvin Siemawijaya

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Kesalahan Pelafalan Nada 2 dan Nada 3 Oleh Mahasiswa Semester 2 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Di Universitas Ma Chung”. Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Stefanus Yufra Menahen Taneo, MS., M.Sc. selaku Rektor Universitas Ma Chung.
2. Ibu Anggrah Diah Airlinda S.S., MTCSOL,, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Ma Chung.
3. Prof. Dr. Patrisius Istiarto Djiwandono dan Ibu Anggrah Diah Airlinda S.S., MTCSOL, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia untuk membantu, membimbing, mendukung, serta memberikan motivasi dari awal penulisan laporan Tugas Akhir ini.
4. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Ma Chung.
5. Irfan Gunawan dan Susana, selaku kedua orang tua penulis dan semua keluarga yang sudah memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini.
6. Puji Sepkala Puspita, selaku kekasih penulis yang telah memberikan dukungan dengan tulus untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini hingga tuntas.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin Angkatan 2021 yang sudah memberikan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Akhir kata , penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih memiliki banyak ketidaksempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik, sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat membantu dan berguna bagi banyak pihak dan siapapun yang membacanya di kemudian hari.



Malang, 18 Juli 2025



Penulis
Jeremia Alvin Siemwijaya

UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	7
ABSTRAK	1
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Keterbatasan Penelitian	8
1.7 Definisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Teori Pelafalan dalam Bahasa Mandarin	10
2.1.1 Fonetik dan Fonemik.....	12
2.1.2 Jenis Kesalahan Pelafalan	13
2.2 Teori Dalam Melafalkan Nada.....	14
2.3 Penyebab Kesalahan Bahasa	17
2.4 Peran Nada dalam Bahasa Mandarin	18
2.5 Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian.....	24

3.2 Sumber Data.....	25
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.4 Subjek Penelitian.....	25
3.5 Instrumen Penelitian	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.7 Analisis Data	27
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Bentuk Kesalahan Pelafalan Nada 2 dan 3.....	29
4.2 Dampak Kesalahan Pelafalan Nada 2 dan Nada 3 di Kehidupan Sehari-Hari	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45

UNIVERSITAS
MA CHUNG

ABSTRAK

Kesalahan pelafalan nada dalam Bahasa Mandarin berakibat pada perubahan makna Bahasa sehingga pesan dalam Bahasa tersebut tidak tersampaikan, sehingga pemahaman yang tepat terhadap nada sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi kesalahan pelafalan dan mendeskripsikan kesalahan pelafalan yang umum terjadi pada nada 2 dan nada 3 dan mengenali dampak kesalahan pelafalan nada 2 dan nada 3 terhadap pemahaman dan komunikasi mahasiswa dalam bahasa Mandarin. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif melibatkan pengumpulan data melalui tes pelafalan yang dirancang untuk mengukur frekuensi dan jenis kesalahan pelafalan nada 2 dan nada 3. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penelitian lapangan dan alat pengumpulan data berupa wawancara secara mendalam dan tes pelafalan. Berdasarkan hasil analisis diatas maka kesimpulan yang peneliti dapatkan adalah kesalahan umum terjadi ketika nada 3 diucapkan sebagai nada 2, atau nada 2 diucapkan sebagai nada 1 atau nada 4 hal ini karena nada 2 dan 3 memiliki karakteristik fonetik yang cukup mirip, terutama jika pengucapan tidak dilakukan dengan artikulasi yang jelas. Kesalahan pelafalan berdampak pada efektivitas komunikasi dalam proses pembelajaran. Dalam interaksi sosial, kesalahan nada dapat menimbulkan kebingungan atau bahkan mengubah makna kata secara drastis. Hal ini menunjukkan pentingnya ketepatan nada dalam bahasa Mandarin untuk menjaga komunikasi yang efektif.

Kata kunci: *bahasa mandarin, nada 2, nada 3, kesalahan*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Maryadi (2023), dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa menggunakan bahasa dalam berbagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui komunikasi, manusia dapat memenuhi hasratnya sebagai makhluk sosial yang saling terhubung untuk bekerja sama, serta menyampaikan pikiran dan pendapatnya. Bahasa memiliki peran yang krusial karena bahasa merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan sebuah pesan. Bahasa Mandarin sebagai Bahasa internasional kedua, menjadikan peran bahasa Mandarin dalam dunia kerja sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, belajar bahasa Mandarin dapat memberikan keuntungan, mulai dari membangun relasi, memperluas jaringan dan koneksi, sehingga dapat memperoleh peluang bisnis yang lebih baik. Tidak hanya itu, alasan pentingnya belajar bahasa Mandarin di era sekarang adalah karena bahasa Mandarin sudah menjadi bahasa universal yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan, teknologi, perdagangan, dan perusahaan pertambangan yang sudah banyak tersebar di Indonesia.

Mandarin memiliki aksara sendiri, yakni aksara Mandarin, yang karakternya sangat berbeda dengan alfabet pada umumnya. Bahasa Mandarin termasuk bahasa yang sulit dipelajari karena bahasa Mandarin memiliki keunikan tersendiri dari bahasa pada umumnya, terdapat 4 aspek penting yang harus dipelajari, yaitu meliputi membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Tidak

hanya itu dalam bahasa Mandarin juga memiliki 4 nada, yaitu nada pertama (nada datar), nada kedua (nada naik), nada ketiga (nada turun-naik), dan nada keempat (nada turun). Seliain itu, aspek yang harus diperhatikan dalam Bahasa Mandarin adalah membaca 拼音 (pīnyīn). Huruf pīnyīn ini merupakan huruf bantu yang akan membantu dan memudahkan seseorang dalam membaca aksara atau 汉字 (hànzì) dalam bahasa Mandarin. Penyebutan pīnyīn yang kurang tepat dalam membaca Hànzì akan mempengaruhi arti dari bahasa Mandarin itu sendiri.

Kesalahan pelafalan nada berakibat pada perubahan makna bahasa sehingga pesan dalam bahasa tersebut tidak tersampaikan, sehingga pemahaman yang tepat terhadap nada sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Widuri (2024) menambahkan bahwa dibutuhkan penerapan strategi kosakata yang tepat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Banyak aspek yang harus diperhatikan, tidak hanya pelafalan saja, namun penutur dan lawan bicara harus mampu menyesuaikan situasi dan konteks penggunaan kata atau kalimat pada saat berkomunikasi, sehingga lawan bicara dapat memahami konteks apa yang sedang dibicarakan.

Menurut Shao 邵敬敏 (2016), tona dalam bahasa Mandarin dibagi menjadi empat macam. Uraian berikutnya mengenai tona maupun urutan tona (声调 shēngdiào) bahasa Mandarin akan menggunakan kata nada, karena istilah tersebut lebih dikenal oleh pemelajar bahasa Mandarin, yaitu nada pertama (第一声 dì yī shēng), nada kedua (第二声 dì èr shēng), nada ketiga (第三声 dì sān shēng), dan nada keempat (第四声 dì sì shēng). Namun, terdapat pula istilah lainnya, yaitu 阴

平 (yīnpíng), 阳平 (yángpíng), 上声 (shàngshēng), 去声 (qùshēng), istilah-istilah tersebut diambil dari penyebutan di masa kuno Cina. Menurut penelitian oleh Wang (2017), penguasaan nada yang baik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman bahasa secara keseluruhan. Kesalahan dalam pelafalan nada dapat menyebabkan kesalahpahaman yang signifikan dalam percakapan sehari-hari

Mahasiswa yang berkuliah di Universitas Ma Chung diwajibkan untuk belajar bahasa Mandarin. Mahasiswa yang bukan prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, wajib mengambil mata kuliah bahasa Tionghoa 1 dan Tionghoa 2. Mata kuliah Bahasa Tionghoa diwajibkan untuk mencapai misi Universitas Ma Chung, yaitu menghasilkan lulusan siap pakai yang berkualitas tinggi, yang mampu bersaing di pasar global serta berperan aktif dalam meningkatkan peradaban dunia dengan menghasilkan lulusan yang berwawasan global, toleran, dan cinta damai, serta produktif dalam menghasilkan karya cipta yang mendukung peningkatan martabat manusia global.

Karena penelitian ini berfokus kepada kesalahan pelafalan, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah sistem bunyi pada nada 2 dan nada 3. Kesalahan penggunaan nada 2 dan nada 3 masih sering terjadi dikarenakan mahasiswa semester 2 bahasa Mandarin di Universitas Ma Chung sering mengalami kesulitan dalam membedakan nada 2 dan nada 3. Kesalahan pelafalan ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan komunikasi mereka, tetapi juga dapat menghambat proses pembelajaran bahasa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kesalahan pelafalan yang terjadi, agar dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pelafalan mahasiswa.

Jika pembicara mengucapkan nada secara salah, hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan kekacauan komunikasi. Misalnya, kata "mǎ" (马) yang berarti "kuda" jika dilafalkan dengan nada yang salah dapat terdengar seperti "mà" (骂) yang berarti "memarahi." Dalam situasi sehari-hari, jika seseorang bertanya, "Nǐ yǒu mǎ ma?" (你有马吗?) yang berarti "Apakah kamu punya kuda?", tetapi dilafalkan dengan nada yang salah menjadi "Nǐ yǒu mà ma?" (你有骂吗?) yang berarti "Apakah kamu punya yang memarahi?", maka akan terjadi kebingungan yang signifikan dalam komunikasi. Menurut Shen (2018), kesalahan dalam pelafalan nada dapat mengakibatkan kesalahpahaman yang serius dalam komunikasi, terutama bagi pembelajar bahasa yang belum terbiasa dengan sistem nada dalam bahasa Mandarin.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada paragraf sebelumnya yaitu masih ditemukannya kesalahan pelafalan nada 2 dan nada 3 maka peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam yakni dengan kesalahan pelafalan nada dan mengidentifikasi dampak kesalahan pelafalan nada 2 dan nada 3 di kehidupan sehari-hari. Selain itu peneliti juga akan menggali pengalaman dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pelafalan nada. Selanjutnya menganalisis bagaimana kesalahan dari pelafalan bahasa Mandarin tersebut dapat mempengaruhi atau dampaknya terhadap interaksi dan komunikasi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Apa saja kesalahan pelafalan yang umum terjadi pada nada 2 dan nada 3 di kalangan mahasiswa semester 2 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Ma Chung?
- 2) Bagaimana dampak kesalahan pelafalan nada 2 dan nada 3 terhadap pemahaman dan komunikasi mahasiswa dalam bahasa Mandarin?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi kesalahan pelafalan dan mendeskripsikan kesalahan pelafalan yang umum terjadi pada nada 2 dan nada 3 di kalangan mahasiswa semester 2 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Ma Chung.
- 2) Untuk mengenali dampak kesalahan pelafalan nada 2 dan nada 3 terhadap pemahaman dan komunikasi mahasiswa dalam bahasa Mandarin, serta bagaimana kesalahan tersebut mempengaruhi interaksi mereka dalam konteks pembelajaran dan komunikasi sehari-hari.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan mahasiswa semester 2 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Ma Chung sebagai subjek utama. Fokus akan diberikan pada kemampuan pelafalan mereka, khususnya dalam membedakan nada 2 dan nada 3. Penelitian ini akan menganalisis kesalahan pelafalan yang terjadi pada nada 2 dan nada 3, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan tersebut. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara tes pelafalan yang akan menggunakan rekaman audio untuk mendukung dan mengetahui kesalahan pelafalan nada 2 dan nada 3 yang akan ditujukan kepada

mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin semester 2 Universitas Ma Chung.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan memberi 2 manfaat bagi penulis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut paparan kedua manfaat tersebut.

1) Manfaat Teoritis:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa, khususnya dalam konteks pelafalan bahasa Mandarin. Dengan mengidentifikasi kesalahan pelafalan nada 2 dan nada 3, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada mengenai pembelajaran bahasa asing.
- b) Penelitian ini dapat membantu memperdalam pemahaman tentang aspek fonologi dalam bahasa Mandarin, khususnya mengenai peran nada dalam membedakan makna kata. Hal ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan di bidang linguistik dan pendidikan bahasa.

2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu :

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai kesalahan pelafalan yang umum terjadi, sehingga mereka dapat lebih berhati-hati dan meningkatkan kemampuan pelafalan mereka. Dengan memahami dampak kesalahan pelafalan, mahasiswa dapat lebih termotivasi untuk berlatih dan memperbaiki kemampuan berbahasa Mandarin mereka.

- b) Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih

mendalam mengenai pelafalan bahasa Mandarin. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan temuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi aspek lain dari pembelajaran bahasa, seperti pengaruh budaya atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini beberapa keterbatasan yaitu subjek penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa semester 2 pada Program Studi Pendidikan bahasa Mandarin, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada semua pelafal bahasa Mandarin.

1.7 Definisi Operasional

1) Kesalahan Pelafalan

Kesalahan pelafalan adalah ketidakakuratan dalam mengucapkan bunyi atau nada dalam bahasa Mandarin yang dapat mengubah makna kata. Salah pengucapan suatu bahasa seringkali menjadi kendala serius bagi pembelajar, apalagi bahasa Mandarin mempunyai jutaan kata dengan nada yang berbeda-beda (Setiawati, 2022). Dalam konteks penelitian ini, kesalahan pelafalan akan difokuskan pada nada 2 dan nada 3.

2) Nada Dalam Bahasa Mandarin

Menurut Siregar (2023), dalam bahasa Mandarin terdapat beberapa tipikal ton atau tonal, sehingga kemaknawian sebuah kata atau silabel dapat dimengerti bagi si penerima pesan atau informasi. Secara fonologis, bahasa Mandarin memiliki empat ton penuh yaitu bahasa Mandarin merujuk pada variasi tinggi-rendah suara yang digunakan untuk membedakan makna kata. Terdapat empat

nada utama dalam bahasa Mandarin: nada pertama (datar), nada kedua (naik), nada ketiga (turun-naik), dan nada keempat (turun).

3) Dampak Kesalahan Pelafalan

Dampak kesalahan pelafalan merujuk pada konsekuensi yang ditimbulkan akibat ketidakakuratan dalam pelafalan yang dapat mempengaruhi pemahaman dan komunikasi dalam bahasa Mandarin.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pelafalan dalam Bahasa Mandarin

Pelafalan dalam bahasa Mandarin juga melibatkan aspek fonetik yang kompleks. Qadriani (2021) menjelaskan bahwa setiap nada dalam bahasa Mandarin memiliki karakteristik fonetik yang unik, yang mempengaruhi cara suara dihasilkan dan diterima. Pemahaman tentang fonetik dan intonasi sangat penting bagi pembelajar untuk dapat berkomunikasi secara efektif. Dengan memahami teori pelafalan, mahasiswa dapat lebih mudah mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam pelafalan mereka.

Teori pelafalan dalam pembelajaran bahasa Mandarin menekankan pentingnya nada dalam membedakan makna kata. Menurut Anwar (2024), penguasaan nada yang tepat sangat krusial karena kesalahan dalam pelafalan nada dapat mengakibatkan perubahan makna yang signifikan. Misalnya, kata "ma" dapat berarti "ibu" (妈, mā) jika dilafalkan dengan nada pertama, tetapi dapat berarti "kuda" (马, mǎ) jika dilafalkan dengan nada ketiga. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang teori pelafalan dan praktik yang konsisten sangat diperlukan untuk mencapai kemampuan komunikasi yang efektif dalam bahasa Mandarin.

Kesulitan dalam pelafalan nada, terutama bagi bukan penutur asli sering kali disebabkan oleh perbedaan sistem nada dalam bahasa ibu mereka. Penelitian ini menyoroti pentingnya latihan dan pengulangan dalam pembelajaran pelafalan, serta

penggunaan teknologi seperti aplikasi pengolah suara untuk membantu mahasiswa dalam memperbaiki pelafalan mereka. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang teori pelafalan dapat membantu mahasiswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam belajar bahasa Mandarin (Muna, 2020).

Pelafalan yang tepat dapat mempengaruhi pemahaman dan komunikasi dalam bahasa tersebut. Pelafalan yang benar membantu pembelajar untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat terjadi akibat perbedaan nada, yang dalam bahasa Mandarin dapat mengubah makna kata secara signifikan. Menurut Budiawan (2018), kesalahan dalam pelafalan nada dapat menyebabkan kebingungan dalam komunikasi, sehingga penting bagi pembelajar untuk berlatih dan memahami nuansa pelafalan yang benar. Dengan menguasai pelafalan yang baik, pembelajar tidak hanya dapat berkomunikasi dengan lebih efektif, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka saat menggunakan bahasa Mandarin dalam situasi sehari-hari.

Tabel 2.1 Hanyu Pinyin (Lafal) Bahasa Mandarin

Konsonan	Vokal Tunggal	Vokal Majemuk
b, p, m, f, d, t, n, l, g, k, h, j, q, x, z, c, zh, ch, sh, r.	a, o, e, i, u, ü	ai, ei, ui, ao, ou, iu, ie, üe, er, an, en, in, un, ün, ang, eng, ing, ong

Sumber: Sugiarti (2022)

Berdasarkan daftar konsonan dan vokal dalam bahasa Mandarin, terlihat bahwa sistem transkripsi fonetik dalam bahasa tersebut menggunakan huruf Latin yang dikenal sebagai pinyin (汉语拼音). Meskipun pinyin memanfaatkan alfabet

yang umum digunakan oleh penutur bahasa Indonesia, cara penulisan dan pelafalannya berbeda.

Sebagai ilustrasi, huruf pinyin “b” dalam bahasa Mandarin dilafalkan sebagai konsonan letupan tak bersuara yang diartikulasikan dengan kedua bibir, dan bunyinya menyerupai konsonan “p” dalam bahasa Indonesia. Perbedaan pelafalan semacam ini sering menjadi tantangan bagi pemula dalam mempelajari bahasa Mandarin, terutama dalam hal pengucapan dan pengenalan bunyi (Sugiarti, 2022).

Karena penelitian ini berfokus kepada kesalahan pelafalan, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah sistem bunyi itu sendiri. Dalam ilmu bahasa (*linguistik*) dikenal adanya bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, bunyi bahasa tersebut sangat berperan penting dalam makna tutur bahasa. Dalam pembahasan bunyi bahasa terdapat istilah fonetik dan fonemik (Genta, 2024).

2.1.1 Fonetik dan Fonemik

Dalam bahasa Mandarin, istilah fonetik dan fonemik memiliki peran penting dalam memahami struktur dan pengucapan bahasa. Fonetik merujuk pada studi tentang suara yang dihasilkan dalam bahasa, termasuk cara suara diartikulasikan, ditransmisikan, dan diterima. Dalam konteks bahasa Mandarin, fonetik mencakup analisis nada, intonasi, dan kualitas suara yang digunakan dalam pelafalan. Sebaliknya, fonemik berfokus pada unit terkecil dari suara yang dapat membedakan makna dalam bahasa. Dalam bahasa Mandarin, fonemik sangat penting karena perbedaan nada dapat mengubah arti kata secara signifikan. Misalnya, kata "ma" dapat berarti "ibu" (妈, mā) atau "kuda" (马, mǎ) tergantung pada nada yang digunakan. Menurut Mulyaningsih (2014), pemahaman yang baik tentang aspek

fonetik dan fonemik sangat penting bagi pembelajar bahasa Mandarin untuk menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi.

Lin Hong 林鸿 (2019) dalam bukunya berjudul 普通话语音与 发生 *pǔtōnghuà yǔyīn yǔ fāshēng*, berpendapat bahwa fonetik adalah ilmu yang mempelajari sistem bunyi suatu bahasa, ilmu tersebut mampu menjelaskan hakikat, struktur internal, satuan, klasifikasi, kombimasi bunyi ujaran, serta mampu menjelaskan produksi, perubahan dan kaidah dari bunyi ujaran pada suatu bahasa.

Adapun tiga jenis fonetik menurut Thamrin (2023) adalah:

- 1) Fonetik Artikulatoris, juga dikenal sebagai fonetik organik atau fonetik fisiologis, yaitu cabang fonetik yang mempelajari bagaimana suara bahasa dihasilkan oleh organ.
- 2) Fonetik Akustik, mempelajari bunyi bahasa menurut aspek-aspek fisiknya. Bunyi-bunyi yang dihasilkan tersebut diselidiki frekuensinya, getarannya, amplitudonya, intensitasnya dan timbrenya.
- 3) Fonetik Auditoris, Bidang yang mempelajari bagaimana sistem pendengaran manusia, khususnya telinga, menerima dan memproses bunyi bahasa.

2.1.2 Jenis Kesalahan Pelafalan

- 1) Kesalahan Nada: Kesalahan nada adalah salah satu jenis kesalahan yang paling umum terjadi dalam pelafalan bahasa Mandarin. Pembelajar sering kali salah dalam mengucapkan nada, yang dapat mengubah makna kata secara signifikan. Menurut Anggraeni (2018), kesalahan dalam pelafalan nada dapat menyebabkan kebingungan dalam komunikasi dan menghambat pemahaman antara penutur.

- 2) Kesalahan vokal terjadi ketika pembelajar tidak dapat membedakan atau mengucapkan vokal yang ada dalam bahasa Mandarin dengan benar. Misalnya, perbedaan antara vokal "i" dan "ü" sering kali menjadi tantangan bagi pembelajar yang tidak memiliki bunyi serupa dalam bahasa ibu mereka. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengucapan kata-kata yang mengandung vokal tersebut, seperti "lǜ" (绿, hijau) dan "lǐ" (李, nama keluarga). Menurut Jiungga (2022), kesalahan vokal dapat mempengaruhi kejelasan komunikasi dan pemahaman.
- 3) Kesalahan konsonan terjadi ketika pembelajar tidak dapat mengucapkan konsonan dengan benar, baik dalam hal suara maupun tempat artikulasi. Misalnya, perbedaan antara konsonan "z" dan "zh" sering kali membingungkan bagi pembelajar. Kata "zǐ" (子, anak) dan "zhī" (知, tahu) dapat diucapkan dengan cara yang salah jika pembelajar tidak memahami perbedaan ini. Menurut Fitriyah (2021), kesalahan konsonan dapat menyebabkan perubahan makna yang signifikan dan mengganggu komunikasi yang efektif.

2.2 Teori Dalam Melafalkan Nada

Menurut Qardiani (2021), Bahasa Mandarin berbeda dengan bahasa-bahasa yang lain. Bahasa Mandarin lekat dengan adanya nada. Nada memiliki fungsi pembeda arti, jika dua kata memiliki konsonan dan vokal yang sama, namun nadanya berbeda, maka artinya dapat berbeda pula.

Nada di dalam bahasa Mandarin dipilah menjadi empat, yakni: nada pertama (datar), nada kedua (naik), nada ketiga (turun-naik), dan nada keempat

(turun). Setiap nada memiliki intonasi dan pola yang berbeda, yang dapat mengubah arti kata secara signifikan. Menurut Chen (2016), pemahaman yang baik tentang nada sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi.

Selain itu, dalam konteks pembelajaran, mahasiswa perlu dilatih untuk mengenali dan memproduksi nada dengan benar. Wu (2018) menyatakan bahwa kesalahan dalam pelafalan nada dapat menyebabkan perubahan makna yang signifikan, sehingga penting bagi pengajar untuk memberikan perhatian khusus pada aspek ini selama proses pembelajaran.

Teknik pelafalan yang efektif sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa menguasai nada dalam bahasa Mandarin. Salah satu teknik yang umum digunakan adalah latihan mendengarkan dan meniru (*shadowing*), di mana mahasiswa mendengarkan penutur asli dan mencoba menirukan intonasi serta nada yang digunakan. Menurut Li dan Zhang (2017), teknik ini dapat meningkatkan kemampuan pelafalan mahasiswa secara signifikan, karena mereka belajar untuk mengenali perbedaan nada melalui contoh nyata.

Wang Gongping (2004) menyampaikan bahwa pembelajar bahasa Mandarin dari Indonesia menghadapi kesulitan yang jauh lebih besar dalam menguasai nada. Para pengajar di kelas juga merasakan bahwa nada yang diucapkan oleh penutur Indonesia terdengar seperti nada yang tidak biasa atau asing. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Chongxi (2017), penutur bahasa Mandarin asal Indonesia paling banyak mengalami kesulitan dalam mengucapkan nada kedua dan ketiga.

Nada kedua (中升调) dalam bahasa Mandarin diidentifikasi sebagai nada

yang dimulai dari posisi tengah dan kemudian naik. Ini berarti bahwa saat melafalkan nada kedua, suara dimulai dari nada yang lebih rendah dan kemudian meningkat. Nilai Nada 35, ini merujuk pada sistem penomoran nada, di mana angka 3 menunjukkan nada awal (tengah) dan angka 5 menunjukkan nada akhir (naik). Dalam konteks ini, nada kedua memiliki pola perubahan dari nada 3 ke nada 5. Nada ketiga (全上声) disebut sebagai nada penuh yang memiliki pola turun-naik. Ini berarti bahwa saat melafalkan nada ketiga, suara dimulai dari nada yang lebih rendah, kemudian naik, dan kemudian turun lagi. Nilai Nada 214, dalam sistem penomoran nada, angka 2 menunjukkan nada awal (rendah), angka 1 menunjukkan nada yang lebih tinggi (naik), dan angka 4 menunjukkan nada akhir (turun). Jadi, nada ketiga bergerak dari nada 2 ke nada 1 dan kemudian turun ke nada 4.

Selain latihan mendengarkan, penggunaan alat bantu seperti aplikasi pengolah suara juga dapat membantu mahasiswa dalam memperbaiki pelafalan mereka. Aplikasi seperti Praat memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis nada dan intonasi suara mereka sendiri, sehingga mereka dapat melihat perbedaan antara pelafalan mereka dan pelafalan penutur asli. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huang (2019), yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan pelafalan nada.

Contoh beberapa kata umum yang bisa menyebabkan kesalahan pelafalan nada 2 dan nada 3.

Tabel 2.2 Kesalahan Pelafalan Nada 2 dan Nada 3

No	Kata	Nada dan Arti
1.	"ma"	- Nada 2 (má): Artinya "ibu" (母, mǔ). - Nada 3 (mǎ): Artinya "kuda" (马, mǎ).
2.	"da"	- Nada 2 (dá): Artinya "mendapatkan" (得, dé). - Nada 3 (dǎ): Artinya "memukul" (打, dǎ).
3.	“shu”	- Nada 2 (shú): Artinya "matang" (熟, shú). - Nada 3 (shǔ): Artinya "rata" atau "seimbang" (数, shǔ).
4.	“ni”	- Nada 2 (ní): Artinya "kamu" (你, nǐ). - Nada 3 (nǐ): Artinya "itu" (那, nà).
5.	“shì”	- Nada 2 (shí): Artinya "sepuluh" (十, shí). - Nada 3 (shǐ): Artinya "memungkinkan" (使, shǐ).
6.	“qì”	- Nada 2 (qí): Artinya "berdiri" (骑, qí). - Nada 3 (qǐ): Artinya "bangkit" (起, qǐ).

2.3 Penyebab Kesalahan Bahasa

Menurut Indihadi (2015), kesalahan dalam berbahasa dapat terjadi pada berbagai level linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, wacana, dan semantik. Kesalahan ini sering kali disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2). Selain itu, Brown (1983) menyatakan bahwa ada empat faktor utama yang menjadi sumber kesalahan dalam berbahasa, yaitu:

- 1) *Interlingual Transfer* adalah pengaruh negatif dari bahasa pertama. Sebelum sistem bahasa kedua (B2) akrab bagi pembelajar, bahasa pertama (B1) adalah satu-satunya sistem linguistik sebelumnya yang dapat dirujuk oleh pembelajar.
- 2) *Intralingual Transfer* adalah kesalahan yang bersumber dari bahasa kedua (B2) itu sendiri. Dengan kata lain, hal tersebut mengacu kepada kesalahan berbahasa pada bahasa kedua (B2) secara umum.
- 3) *Context of Learning*, mengacu kepada konteks yang terdapat pada bahan ajar atau situasi sosial saat mempelajari bahasa kedua (B2). Misalnya, guru atau buku teks dapat mengarahkan siswa untuk membuat hipotesis yang salah tentang bahasa tersebut. Dengan kata lain, siswa memiliki hipotesis yang salah tentang penjelasan guru atau buku pelajaran yang menyebabkan mereka melakukan kesalahan.
- 4) *Communication Strategy* berkaitan dengan gaya pembelajaran. Pembelajar sering sekali mengupayakan strategi untuk meningkatkan pesan yang ingin mereka sampaikan. Namun, terkadang teknik ini sendiri dapat menjadi sumber kesalahan.

2.4 Peran Nada dalam Bahasa Mandarin

Pengenalan Nada dalam Bahasa Mandarin, nada merupakan elemen yang sangat penting dan berfungsi untuk membedakan makna kata. Terdapat empat nada utama yang harus dikuasai oleh pembelajar: nada pertama (datar), nada kedua (naik), nada ketiga (turun-naik), dan nada keempat (turun).

Nada dalam bahasa Mandarin tidak hanya berfungsi untuk membedakan

kata-kata, tetapi juga memainkan peran penting dalam komunikasi sehari-hari. Ketika seseorang berbicara, penggunaan nada yang tepat dapat membantu menyampaikan emosi dan nuansa dalam percakapan. Menurut Chen (2016), pemahaman yang baik tentang nada memungkinkan pembelajar untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dan menghindari kesalahpahaman yang dapat terjadi akibat pelafalan yang salah.

Selain itu, nada juga berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan emosi dan nuansa dalam bahasa Mandarin. Penggunaan nada yang tepat dapat memberikan konteks tambahan pada kalimat, sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara dengan lebih baik. Misalnya, nada yang digunakan dalam pertanyaan sering kali berbeda dari nada yang digunakan dalam pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa nada tidak hanya berfungsi untuk membedakan makna kata, tetapi juga untuk menyampaikan emosi dan sikap pembicara.

Bagi pembelajar bahasa Mandarin, terutama yang berasal dari latar belakang bahasa yang tidak memiliki sistem nada, menguasai pelafalan nada bisa menjadi tantangan. Wang (2015) mencatat bahwa banyak pembelajar mengalami kesulitan dalam membedakan dan melafalkan nada kedua dan ketiga, yang sering kali terdengar mirip bagi mereka. Kesalahan dalam pelafalan nada dapat mengakibatkan perubahan makna yang signifikan, sehingga penting bagi pengajar untuk memberikan perhatian khusus pada aspek ini dalam pembelajaran.

Untuk membantu mahasiswa menguasai nada, berbagai metode pengajaran dapat diterapkan. Salah satu teknik yang efektif adalah penggunaan alat bantu visual dan audio, seperti aplikasi pengolah suara dan video pembelajaran. Menurut

Liu (2018), penggunaan teknologi dalam pengajaran nada dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang intonasi dan pola nada, serta memberikan umpan balik yang langsung mengenai pelafalan mereka.

Praktik mendengarkan dan berbicara juga merupakan komponen penting dalam penguasaan nada. Pembelajar disarankan untuk sering mendengarkan penutur asli melalui media seperti film, lagu, dan podcast. Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami penggunaan nada dalam konteks yang berbeda, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk meniru pelafalan yang benar. Zhang (2017) menekankan bahwa keterlibatan aktif dalam mendengarkan dan berbicara dapat mempercepat proses pembelajaran nada.

Kemudian yang terakhir tidak lupa untuk melakukan evaluasi dan umpan balik, karena hal ini merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran nada. Pengajar perlu memberikan saran untuk perbaikan. Menurut Huang (2019), umpan balik yang konstruktif dapat membantu siswa menyadari kesalahan mereka dan memperbaiki pelafalan nada secara bertahap. Peran nada dalam bahasa Mandarin sangatlah krusial dan tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran bahasa. Penguasaan nada yang baik tidak hanya membantu dalam membedakan makna kata, tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi secara keseluruhan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat lima penelitian yang membahas mengenai kesalahan dalam pelafalan pada bahasa Mandarin. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesalahan Pelafalan Nada Tiga (三声) Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin

Angkatan 2018 UNESA”. Jenis penelitian yang digunakan melakukan penelitian deskriptif untuk menganalisis kesalahan pelafalan nada yang dilakukan oleh mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam membedakan nada kedua dan ketiga, yang mengakibatkan kesalahan dalam komunikasi.

Kedua, Penelitian oleh Genta Suwarta dan Mendim (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesalahan Pelafalan Perubahan Nada Ketiga (上声变调 shàngshēng biàndiào) dalam Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Universitas Darma Persada”. Genta Suwarta melakukan penelitian eksperimental untuk menganalisis kesalahan pelafalan nada ketiga. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan perangkat lunak Praat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 847 atau 62,7% kesalahan pelafalan perubahan nada ketiga yang dilakukan responden.

Ketiga, penelitian oleh Ningrum (2021) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Mandarin Bidang Pelafalan Nada 2 & 3 Pada Siswa Kelas XI Bahasa Di SMA Negeri 6 Surakarta”. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan studi pustaka. Penelitian ini menemukan bahwa kesulitan pelafalan nada 2 rata-rata 40% dan nada 3 rata-rata 57%. Faktor penyebab kesulitan tersebut adalah kurangnya latihan dari guru.

Keempat, Afrina dan Cleveresty (2020) melakukan penelitian berjudul “Analisis Kesalahan Pelafalan Bunyi Konsonan (z, c, s, zh, c, sh, r) pada

Mahasiswa Program Studi D-4 Bahasa dan Budaya Tiongkok Angkatan 2017 Universitas Padjadjaran”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan merupakan studi kasus yang bertujuan untuk menguraikan serta menjelaskan kesalahan fonologis dalam bahasa Mandarin. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengucapkan konsonan seperti (z), (c), (zh), dan (ch). Kesalahan tersebut selain disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama (interferensi), juga dipengaruhi oleh perbedaan bentuk grafem atau tulisan, yang termasuk dalam kesalahan intralingual.

Kelima, penelitian oleh Pratama, Wikarti dan Trihardini (2022) dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Pelafalan Perubahan Tona “Bu” Bahasa Mandarin” yang meneliti mengenai kesalahan pelafalan nada yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan fonologi akibat pemahaman target bahasa dan pengaruh bahasa ibu, yang berdampak pada pelafalan nada.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kesalahan pelafalan dalam bahasa Mandarin, yang merupakan isu penting dalam pembelajaran bahasa. Kedua, yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang kesalahan pelafalan dan memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk memperbaiki metode pengajaran bahasa Mandarin. Baik penelitian ini maupun penelitian terdahulu menggunakan teori nada sebagai dasar untuk menganalisis kesalahan pelafalan, mengingat pentingnya nada dalam membedakan makna dalam bahasa Mandarin.

Kemudian untuk perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu yaitu Penelitian ini secara khusus meneliti kesalahan pelafalan antara nada 2 dan nada 3, sedangkan penelitian terdahulu mungkin lebih umum membahas kesalahan pelafalan dalam bahasa Mandarin tanpa membedakan antara nada-nada tertentu. Misalnya, beberapa penelitian mungkin hanya fokus pada kesalahan pelafalan secara keseluruhan atau pada nada tertentu saja. Penelitian ini dilakukan di Universitas Ma Chung dan berfokus pada mahasiswa semester 2 di Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. Penelitian terdahulu mungkin dilakukan di institusi lain atau pada tingkat pendidikan yang berbeda, seperti mahasiswa tingkat lanjut atau di sekolah menengah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif akan melibatkan pengumpulan data melalui tes pelafalan yang dirancang untuk mengukur frekuensi dan jenis kesalahan pelafalan nada 2 dan nada 3, melalui tes tersebut akan dinilai melalui akumulasi skor sehingga dapat diketahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan pelafalan Bahasa Mandarin dari masing-masing narasumber yang kemudian akan dianalisis bagaimana kesalahan-kesalahan dari pelafalan Bahasa Mandarin tersebut dapat mempengaruhi interaksi dan komunikasi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, metode kualitatif juga akan dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap mahasiswa universitas Ma Chung . Setelah diketahui kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada pelafalan nada 2 dan nada 3 pada mahasiswa yang diambil melalui tes pelafalan, maka tahap selanjutnya adalah wawancara secara mendalam kepada mahasiswa universitas Ma Chung. mengenai analisis dari dampak kesalahan pelafalan terhadap kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan data wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut yang kemudian juga akan didukung dengan teori terdahulu. Desain penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pengajaran Bahasa Mandarin yang lebih efektif (Creswell, 2020).

3.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini berupa jawaban yang diperoleh dari tes pelafalan mahasiswa yang mengalami kesalahan. Data tes pelafalan menggali pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam melafalkan nada 2 dan nada 3. Mahasiswa akan diminta untuk melafalkan kalimat yang sudah disediakan kemudian akan di analisis sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam melafalkan teks tersebut. Kemudian data juga bersumber dari hasil wawancara mendalam terhadap mahasiswa universitas Ma Chung. tujuan dari wawancara ini adalah untuk menganalisis bagaimana kesalahan dari pelafalan Bahasa Mandarin tersebut berdampak terhadap interaksi dan komunikasi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memilih lokasi penelitian di Universitas Ma Chung, yang beralamat di Villa Puncak Tidar Blok N No 1, Doro, Karangwidoro, Kec. Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Maret 2025 sampai dengan selesainya penyusunan laporan dalam bentuk skripsi.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini di bagi menjadi dua bagian yaitu;

- 1) Mahasiswa semester 2 pada Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Ma Chung sejumlah 14 orang. Mahasiswa sebagai subjek penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama terkait kesalahan pelafalan yang umum terjadi pada nada 2 dan nada 3 di kalangan mahasiswa semester 2 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas

Ma Chung. Mahasiswa sebagai subjek penelitian juga bertujuan untuk menjawab rumusan masalah kedua terkait dampak kesalahan pelafalan nada 2 dan nada 3 terhadap pemahaman dan komunikasi mahasiswa dalam Bahasa Mandarin. Adapun beberapa alasan mengapa peneliti hanya memilih mahasiswa semester 2 karena mahasiswa semester 2 umumnya masih dalam tahap awal pembelajaran bahasa Mandarin, di mana mereka baru mulai mengenal dan mempelajari nada-nada dalam bahasa tersebut. Dengan fokus pada mahasiswa baru, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang kesalahan pelafalan yang terjadi pada tahap awal pembelajaran. Kedua penelitian ini ingin mengidentifikasi tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh pembelajar baru dalam menguasai nada, yang merupakan aspek penting dalam bahasa Mandarin. Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif untuk mahasiswa di masa mendatang.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugianto (2020), "instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, yang dapat berupa wawancara, observasi, atau alat ukur lainnya." Instrumen Penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini dapat berupa wawancara, observasi, tes, atau alat pengukuran lainnya yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian harus valid dan reliabel agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan fenomena yang sedang diteliti. Adapun

instrumen dalam penelitian yang digunakan antara lain; lembar wawancara yang terdapat 6 (enam) pertanyaan terkait penguasaan nada 2 dan nada 3. Kemudian tes pelafalan, responden diberikan lembar teks kalimat untuk dilafalkan yaitu terdapat 10 (sepuluh) kata yang didalamnya terdapat nada 2 dan nada 3.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penelitian lapangan dan alat pengumpulan data berupa wawancara secara mendalam dan tes pelafalan.

1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi secara langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara pada penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana dampak kesalahan pelafalan nada 2 dan nada 3 di kehidupan sehari-hari.

2) Tes pelafalan

Narasumber akan diuji kemampuan pelafalan Bahasa Mandarin-nya melalui sebuah tes yaitu membaca teks pendek. Berdasarkan hasil tes tersebut diketahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan pelafalan bahasa Mandarin narasumber.

3.7 Analisis Data

Menurut Creswell (2020), analisis data adalah langkah penting dalam penelitian yang memungkinkan peneliti untuk memahami dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan, serta untuk menarik kesimpulan yang relevan. Terdapat

dua analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu.

Analisis data secara kualitatif menggunakan bukti non-numerik, untuk mendukung hipotesis. Data dapat berupa dokumen, catatan, atau wawancara, maka analisis data yang dibutuhkan yaitu pengkodean. Menurut Given (2009), pengkodean adalah proses menemukan ide dan konsep dari data mentah wawancara. Proses pengkodean adalah langkah yang dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi, mengatur dan sistematisasi gagasan, konsep, dan kategori yang tidak ditemukan dalam data. Analisis data ini digunakan untuk mengolah data hasil wawancara menggali pengalaman dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pelafalan nada. Selanjutnya wawancara juga dilakukan kepada responden yang mengikuti tes pelafalan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menganalisis bagaimana kesalahan dari pelafalan bahasa Mandarin tersebut dapat mempengaruhi atau dampaknya terhadap interaksi dan komunikasi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS
MA CHUNG

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti terdapat 14 responden yang telah bersedia untuk mengikuti tes pelafalan, subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 pada prodi pendidikan bahasa Mandarin di Universitas Ma Chung. Mahasiswa sebagai subjek penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama terkait kesalahan pelafalan yang umum terjadi pada nada 2 dan nada 3.

4.1 Bentuk Kesalahan Pelafalan Nada 2 dan 3

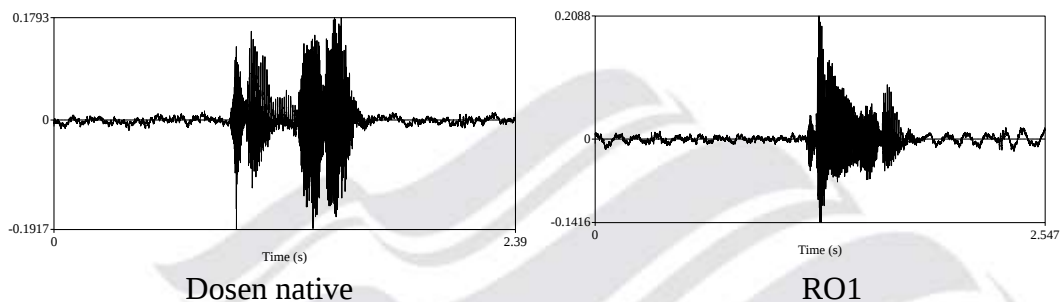
Kesalahan nada adalah salah satu jenis kesalahan yang paling umum terjadi dalam pelafalan bahasa Mandarin. Pembelajar sering kali salah dalam mengucapkan nada, yang dapat mengubah makna kata secara signifikan. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bentuk kesalahan nada 2 dan 3 yang sering terjadi pada mahasiswa Universitas Ma Chung. Peneliti telah mengumpulkan 14 responden untuk melakukan tes pelafalan nada yang kemudian dianalisis setiap kesalahan dari responden.

Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan teori fonologi dalam pelafalan nada bahasa Mandarin menyoroti bagaimana perbedaan tinggi-rendah suara (nada) membedakan makna kata. Dalam kajian ini, pendekatan Autosegmental Phonology menjelaskan bahwa nada dan segmen. Berdasarkan teori tersebut dapat dipilah kembali menjadi bentuk kesalahan pelafalan nada 2 dan bentuk kesalahan pelafalan nada 3. Berikut adalah paparannya.

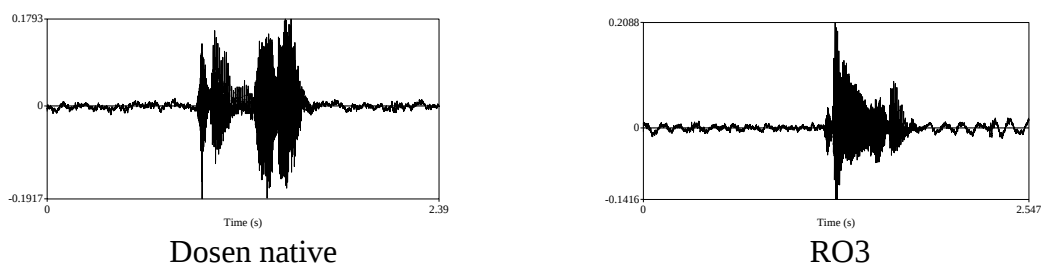
4.1.1 Bentuk Kesalahan Pelafalan Nada 2

Berdasarkan data yang dianalisis dapat ditemukan bahwa ada kesalahan karena perubahan nada 2 menjadi nada 1, 3, dan 4. Berikut adalah masing-masing paparáannya.

城市 (chéngshì)



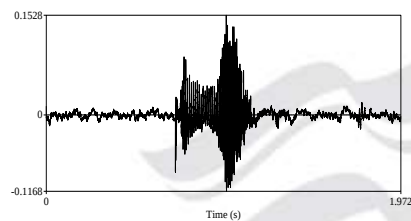
Pada kosakata pertama yaitu 城市 (chéngshì) terjadi kesalahan dalam pengucapan chéng yang seharusnya diucapkan dalam nada 2 tetapi lima responden melafalkan dalam nada 1. Dalam aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi "Praat" dapat dilihat bahwa grafik sebelah kiri yang berasal dari rekaman pelafalan dosen native sebagai acuan berbeda dengan grafik sebelah kanan yaitu kesalahan dengan melafalkan kata chéng dengan nada 1, hal itu bisa diliat dari gelombang rekaman yang berbeda.



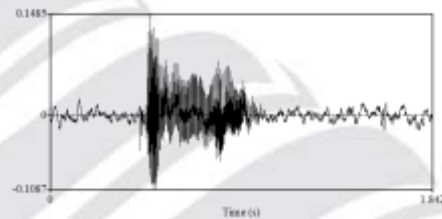
Pada kosakata pertama yaitu 城市 (chéngshì) terjadi kesalahan dalam pengucapan

chéng yang seharusnya diucapkan dalam nada 2 tetapi dua responden melafalkan dalam nada 4. Dalam aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi "Praat" dapat dilihat bahwa grafik sebelah kiri yang berasal dari rekaman pelafalan dosen native sebagai acuan berbeda dengan grafik sebelah kanan yaitu kesalahan dengan melafalkan kata chéng dengan nada 1, hal itu bisa dilihat dari gelombang rekaman yang berbeda.

朋友(péngyǒu),



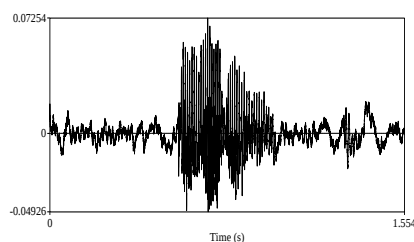
Native speaker



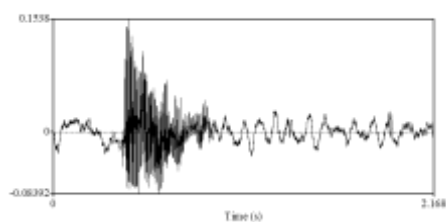
RO2

Pada kosakata kelima 朋友(péngyǒu), terdapat 2 responden mengucapkan dengan nada 2 (nada naik), karena perubahan nada membuat kata terdengar berbeda dari aslinya, pendengar mungkin tahu maksudnya tetapi pengucapannya masih kurang tepat. Hal ini dapat dilihat dalam aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi "Praat" dapat dilihat bahwa grafik sebelah kiri yang berasal dari rekaman pelafalan dosen native sebagai acuan berbeda dengan grafik sebelah kanan yaitu kesalahan pelafalan kata péngyǒu dari gelombang rekaman yang berbeda.

比如 (bǐrú)



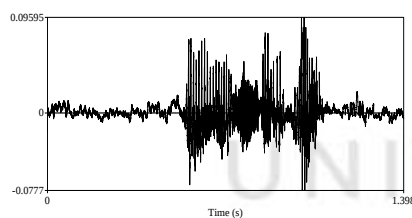
Native Speaker



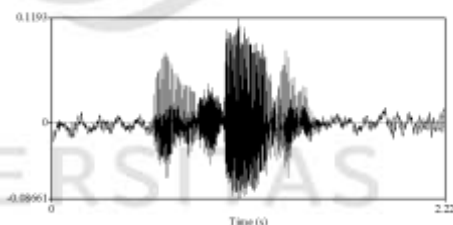
RO1

Pada kosakata 比如 (bǐrú) terdapat 7 responden yang salah melafalkan 如 (rú) nada 2 tetapi dilafalkan dengan nada 3 menjadi rǔ maka akan terjadi perubahan makna frasa 如 (如) artinya “seperti”, “seumpama” sedangkan rǔ (辱) artinya “memalukan”, “menghina”. Sehingga jika pelafannya bǐrǔ maka pendengar akan menangkap makna 比辱 yang berarti "membandingkan penghinaan". Hal ini dapat dilihat dalam aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi "Praat" dapat dilihat bahwa grafik sebelah kiri yang berasal dari rekaman pelafalan dosen native sebagai acuan berbeda dengan grafik sebelah kanan yaitu kesalahan pelafan kata 比如 (bǐrú) dari gelombang rekaman narasumber.

有时候 (yǒu shíhòu)



Native speaker



RO2

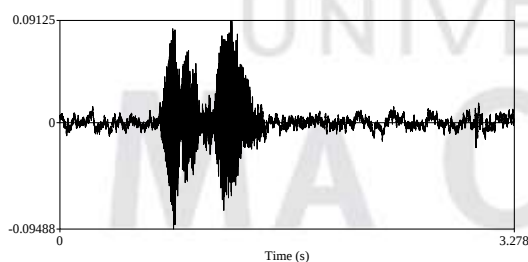
Kosakata ke 10 yaitu 有时候 (yǒu shíhòu) terdapat 5 responden yang salah melafalkan nada 2 menjadi nada 4. Pelafalan frasa 时 (shí) nada 2 dilafalkan dengan nada ke-4 (shì). Nada 4 adalah nada turun tajam, jadi pengucapan menjadi shì bukan shí. Shí (时) berarti “waktu” atau “ketika” sedangkan shì (是) adalah kata lain yang berarti “adalah” atau “benar” Kalau diucapkan “yǒu shìhòu”, hal tersebut bisa membingungkan pendengar karena “shìhòu” bukan kombinasi yang tepat dan

“shì” sendiri memiliki makna yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dalam aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi "Praat" dapat dilihat bahwa grafik sebelah kiri yang berasal dari rekaman pelafalan dosen native sebagai acuan berbeda dengan grafik sebelah kanan yaitu kesalahan pelafalan 有时候 (yǒu shíhòu) dari gelombang rekaman narasumber sebelah kanan yaitu kesalahan pelafalan 有时候 (yǒu shíhòu) dari gelombang rekaman narasumber.

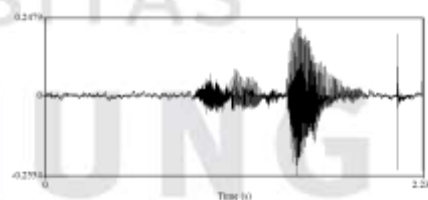
4.1.2 Bentuk kesalahan pelafalan nada 3

Berdasarkan data yang dianalisis dapat ditemukan bahwa ada kesalahan karena perubahan nada 2 menjadi nada 1, 3, dan 4. Berikut adalah masing-masing paparáannya.

喜欢 (xǐhuān),



Native speaker

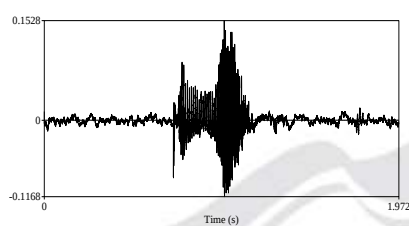


RO2

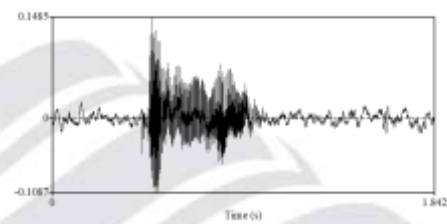
Pada kosakata kedua 喜欢 (xǐhuān), terjadi kesalahan dalam pengucapan Frasa 喜 (xǐ) seharusnya dilafalkan menggunakan nada 3, tetapi 8 responden mengucapkan dengan nada 2 (nada naik), karena perubahan nada membuat kata terdengar berbeda dari aslinya, pendengar mungkin tahu maksudnya tetapi pengucapannya masih kurang tepat. Hal ini dapat dilihat dalam aplikasi yang

digunakan yaitu aplikasi "Praat" dapat dilihat bahwa grafik sebelah kiri yang berasal dari rekaman pelafalan dosen native sebagai acuan berbeda dengan grafik sebelah kanan yaitu kesalahan pelafan kata xǐhuān dari gelombang rekaman yang berbeda.

朋友(péngyǒu),



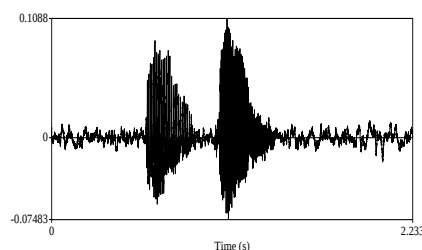
Native Speaker



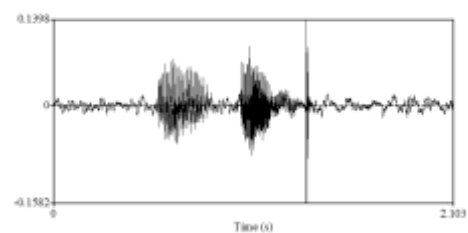
RO2

Pada kosakata kelima 朋友(péngyǒu), terdapat 2 responden mengucapkan dengan nada 2 (nada naik), karena perubahan nada membuat kata terdengar berbeda dari aslinya, pendengar mungkin tahu maksudnya tetapi pengucapannya masih kurang tepat. Hal ini dapat dilihat dalam aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi "Praat" dapat dilihat bahwa grafik sebelah kiri yang berasal dari rekaman pelafalan dosen native sebagai acuan berbeda dengan grafik sebelah kanan yaitu kesalahan pelafan kata péngyǒu dari gelombang rekaman yang berbeda.

每天 (měitiān),



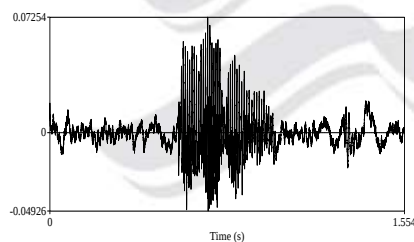
Native Speaker



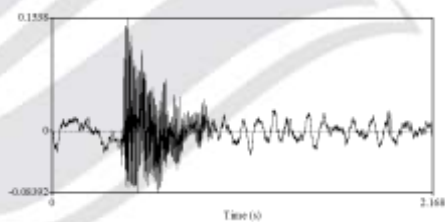
RO2

Pada kosakata 每天 (měitiān) terdapat 1 responden yang salah melafalkan Frasa 每 (měi) dengan nada 3 namun responden melafalkan dengan nada 2, pelafalan ini tidak tepat secara standar, karena bisa membuat kata terdengar seperti “méi” yang artinya berbeda. Hal ini dapat dilihat dalam aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi "Praat" dapat dilihat bahwa grafik sebelah kiri yang berasal dari rekaman pelafalan dosen native sebagai acuan berbeda dengan grafik sebelah kanan yaitu kesalahan pelafan kata 每天 (měitiān) dari gelombang rekaman narasumber.

比如 (bǐrú)



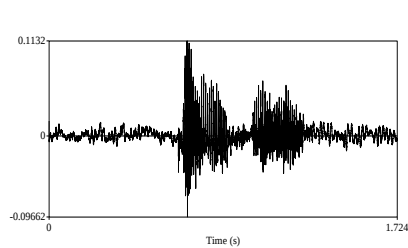
Native Speaker



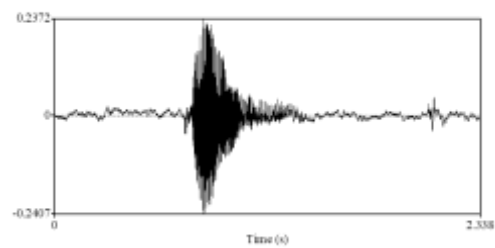
RO2

Pada kosakata 比如 (bǐrú) terdapat 7 responden yang salah melafalkan 如 (rú) nada 2 tetapi dilafalkan dengan nada 3 menjadi rǔ maka akan terjadi perubahan makna frasa rú (如) artinya “seperti”, “seumpama” sedangkan rǔ (辱) artinya “memalukan”, “menghina”, sehingga jika pelafalannya bǐrǔ maka pendengar akan menangkap makna 比辱 yang berarti "membandingkan penghinaan". Hal ini dapat dilihat dalam aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi "Praat" dapat dilihat bahwa grafik sebelah kiri yang berasal dari rekaman pelafalan dosen native sebagai acuan berbeda dengan grafik sebelah kanan yaitu kesalahan pelafan kata 比如 (bǐrú) dari gelombang rekaman narasumber

讨论 (tǎolùn)



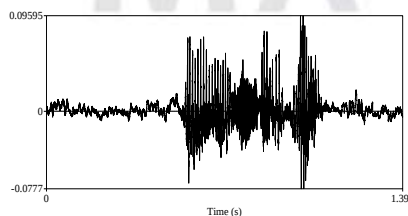
Native Speaker



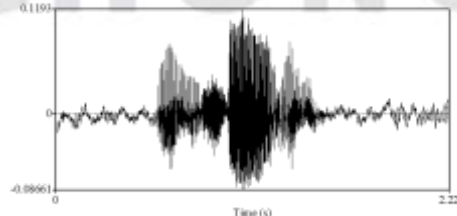
RO1

pada kosakata kesembilan yaitu 讨论 (tǎolùn) terdapat 5 responden yang salah melafalkan nada 3 menjadi nada 2. Frasa 讨 (tǎo) menggunakan nada ke-3, namun responden melafalkan menggunakan nada ke-2 (nada naik) kesalahan pelafalan tersebut menyebabkan kata tersebut terdengar seperti kata lain, sehingga maknanya bisa berubah atau jadi tidak jelas. Hal ini dapat dilihat dalam aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi "Praat" dapat dilihat bahwa grafik sebelah kiri yang berasal dari rekaman pelafalan dosen native sebagai acuan berbeda dengan grafik sebelah kanan yaitu kesalahan pelafan kata 讨论 (tǎolùn) dari gelombang rekaman narasumber.

有时候 (yǒu shíhòu)



Native Speaker



RO1

Kosakata ke 10 yaitu 有时候 (yǒu shíhòu) terdapat 5 responden yang salah melafalkan nada 2 menjadi nada 4. Pelafalan frasa 时 (shí) nada 2 dilafalkan dengan

nada ke-4 (shì). Nada 4 adalah nada turun tajam, jadi pengucapan menjadi shì bukan shí. Shí (时) berarti “waktu” atau “ketika” sedangkan shì (是) adalah kata lain yang berarti “adalah” atau “benar” Kalau diucapkan “yǒu shìhòu”, hal tersebut bisa membingungkan pendengar karena “shìhòu” bukan kombinasi yang tepat dan “shì” sendiri memiliki makna yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dalam aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi "Praat" dapat dilihat bahwa grafik sebelah kiri yang berasal dari rekaman pelafalan dosen native sebagai acuan berbeda dengan grafik sebelah kanan yaitu kesalahan pelafalan 有时候 (yǒu shíhòu) dari gelombang rekaman narasumber.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan aplikasi Praat untuk mengvisualkan nada, Praat secara otomatis menghitung frekuensi dasar (biasanya dalam Hz) yang berkaitan langsung dengan persepsi nada suara seseorang. Adapun hasil pelafalan yang diperoleh dari responden menggunakan aplikasi Praat adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Presentase Kesalahan Pelafalan Nada 2 dan 3

No	Kata keterangan	Presentase
1	城市	42%
2	喜欢	57%
3	学习	0%
4	汉语	0%
5	朋友	14%

6	每天	7%
7	比如	50%
8	苹果	0%
9	讨论	28%
10	有时候	35%

Tabel 4.1 menunjukkan hasil presentase kesalahan pelafalan nada 3 dan nada 3 dalam setiap kata. Hasil tersebut diperoleh menggunakan bantuan aplikasi Praat. Kesalahan tersebut kata 城市 sebanyak 42% kesalahan, kata ke-2 喜欢 sebanyak 57% kesalahan, kata ke-3 汉语 dan ke-4 学习 tidak terdapat kesalahan, kata ke-5 朋友 sebanyak 14% kesalahan, kata ke-6 每天 sebanyak 7% kesalahan, kata ke-7 苹果 sebanyak 50% kesalahan, kata ke-8 苹果 tidak ada kesalahan, kata ke-9 讨论 sebanyak 28% dan kata ke-10 有时候 sebanyak 35%.

Selanjutnya kesalahan pelafalan pada SO10 yaitu 有时候 (yǒu shíhòu).

- 时 (shí) → nada 2 (nada naik)
- 候 (hòu) → nada 4 (nada turun)

Pelafalan frasa 时 (shí) nada 2 dilafalkan dengan nada ke-4 (shì). Nada 4 adalah nada turun tajam, jadi pengucapan menjadi shì bukan shí. Shí (时) berarti “waktu” atau “ketika” sedangkan shì (是) adalah kata lain yang berarti “adalah” atau “benar” Kalau diucapkan “yǒu shìhòu”, hal tersebut bisa membingungkan pendengar karena “shìhòu” bukan kombinasi yang tepat dan “shì” sendiri memiliki makna yang

berbeda.

4.2 Dampak Kesalahan Pelafalan Nada 2 dan Nada 3 di Kehidupan Sehari-Hari

Bahasa Mandarin merupakan bahasa tonal yang terdiri dari empat nada utama. Di antara keempat nada tersebut, nada 2 (naik) dan nada 3 (turun-naik) sering kali menjadi sumber kebingungan bagi pembelajar asing. Kedua nada ini memiliki karakteristik akustik yang serupa, namun perbedaan kecil dalam pelafalan dapat menyebabkan kesalahan pemahaman yang signifikan. Setelah memperoleh data dari hasil wawancara yang dilakukan kepada penutur Bahasa Mandari. Untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai dampak kesalahan pelafan Bahasa Mandarin mahasiswa Universitas Ma Chung, maka data diperoleh melalui wawancara secara mendalam yang diberikan kepada responden dan juga penutur Bahasa Mnadarin. Adapaun hasil analisis data mengenai dampak kesalahan pelafalan nada 2 dan 3 dalam Bahasa Mandarin adalah sebagai berikut.

1) Dampak Kesalahan Pelafalan Nada 2 dan Nada 3 Dalam Situasi Pembelajaran

Kesalahan pelafalan dapat menyebabkan kesalahan pemaknaan terkait apa yang ingin disampaikan. Dalam konteks pembelajaran bahasa, interaksi lisan merupakan sarana utama bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Ketika pengucapan nada tidak akurat, interaksi dapat terganggu karena munculnya kesalahpahaman atau perlunya klarifikasi ulang secara berulang, yang dapat mengurangi efisiensi pembelajaran. Hal ini

menunjukkan bahwa kesalahan pelafalan berdampak pada proses pembelajaran responden.

Kesalahan dalam pelafalan bahasa Mandarin saat proses pembelajaran dapat berdampak signifikan dan merugikan terhadap pemahaman pendengar. Kesalahan semacam ini berpotensi menghambat audiens dalam menangkap pesan yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran—yaitu menyampaikan ide dan gagasan secara efektif demi mencapai kesepahaman—tidak tercapai. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan salah satu responden, diketahui bahwa kesalahan berbahasa dalam kegiatan belajar mengajar dapat memberikan pengaruh besar terhadap pemahaman audiens. Pelafalan yang keliru kerap menimbulkan ketidakjelasan atau menghasilkan istilah yang terdengar asing, sehingga membuat pendengar kebingungan dan sulit memahami konteks maupun inti dari pembahasan yang sedang berlangsung. Beberapa kasus, responden menyatakan bahwa kesalahan pelafalan nada dalam Bahasa Mandarin dapat membuat audiens tidak memperhatikan diskusi secara serius, sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak kondusif. Kesalahan pelafalan juga dapat menyebabkan mahasiswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik, sehingga mereka tidak dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi atau tidak dapat menangkap gagasan yang disampaikan. Untuk menghindari kesalahan dalam proses pembelajaran, penting untuk memperhatikan pemahaman pelafalan dengan melafalkan Bahasa Mandarin secara efektif dan jelas.

1. Dampak Kesalahan Pelafalan Nada 2 dan Nada 3 terhadap Interaksi Sosial

Responden menyatakan bahwa kesalahan pelafalan nada 2 dan 3 banyak menyebabkan komunikasi menjadi kaku atau terkesan tidak natural. Hasil wawancara yang dilakukan kepada penutur bahasa Mandarin. Menurut narasumber kesalahan dalam pelafalan nada kedua dapat menyebabkan kebingungan yang lebih ringan, sementara kesalahan dalam nada ketiga dapat mengakibatkan kesalahpahaman yang lebih serius, karena banyak kata dalam bahasa Mandarin yang memiliki makna yang sangat berbeda tergantung pada nada yang digunakan. Oleh karena itu, penguasaan kedua nada ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa Mandarin, dan pengajar perlu memberikan perhatian khusus pada teknik pelafalan yang benar untuk membantu mahasiswa menghindari kesalahan yang dapat mempengaruhi komunikasi mereka (Wang, 2019). Dalam pelafalan, nada kedua diucapkan dengan penekanan yang lebih pada bagian akhir, sehingga memberikan kesan bahwa suara "naik" pada akhir suku kata. Hal ini membuat nada kedua menjadi penting dalam komunikasi, terutama dalam situasi di mana penutur ingin menunjukkan rasa ingin tahu atau meminta klarifikasi.

Sebaliknya, nada ketiga (mǎ) adalah nada yang lebih kompleks, yang dikenal sebagai nada turun-naik. Dalam teori nada ketiga, pelafalan dimulai dari nada yang lebih rendah, kemudian turun lebih jauh sebelum akhirnya naik kembali. Ini memberikan kesan yang lebih dramatis dan sering kali digunakan dalam konteks yang lebih emosional atau mengekspresikan ketidakpastian. Kesulitan dalam menguasai nada ketiga sering kali menjadi tantangan bagi pembelajar bahasa Mandarin, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa dengan perubahan intonasi

yang cepat (Chen, 2018).

Perbedaan antara nada kedua dan nada ketiga tidak hanya terletak pada pola intonasi, tetapi juga pada dampaknya terhadap makna kata. Kesalahan dalam pelafalan nada kedua dan ketiga dapat menyebabkan kebingungan dalam komunikasi, karena satu kata dapat memiliki arti yang sangat berbeda tergantung pada nada yang digunakan. Contoh kata yang bisa menyebabkan kebingungan yaitu: Kata "shù" (树) dan "shǔ" (鼠): Nada 2 (shù) berarti "pohon." Nada 3 (shǔ): Berarti "tikus." Kebingungan jika seseorang mengucapkan "shù" dengan nada ketiga, lawan bicara mungkin mengira mereka sedang berbicara tentang "tikus" alih-alih "pohon," yang dapat menyebabkan kebingungan dalam konteks percakapan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang perbedaan ini sangat penting bagi pembelajar bahasa Mandarin untuk menghindari kesalahpahaman dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka (Li, 2020).

UNIVERSITAS
MA CHUNG

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas maka kesimpulan yang peneliti dapatkan adalah, Dari 10 kosakata yang diuji, kata 喜欢 (xǐhuān) dan 比如 (bǐrú) adalah kata yang paling sering salah diucapkan. Kesalahan umum terjadi ketika nada 3 diucapkan sebagai nada 2, atau nada 2 diucapkan sebagai nada 1 atau nada 4. Nada 2 dan 3 memiliki karakteristik fonetik yang cukup mirip, terutama jika pengucapan tidak dilakukan dengan artikulasi yang jelas. Selain itu, latar belakang fonologis dari bahasa ibu (dalam hal ini bahasa Indonesia yang bukan bahasa tonal) membuat mahasiswa cenderung menyamakan nada-nada yang terdengar serupa atau tidak membedakan perubahan intonasi secara tepat.

Kesalahan pelafalan berdampak pada efektivitas komunikasi dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang tidak melafalkan nada dengan benar sering kali harus mengulang perkataan mereka, mengalami kesalahpahaman, yang mana dapat menghambat partisipasi aktif dalam kelas dan proses penguasaan bahasa secara keseluruhan. Dalam interaksi sosial, kesalahan nada dapat menimbulkan kebingungan atau bahkan mengubah makna kata secara drastis. Hal ini menunjukkan pentingnya ketepatan nada dalam bahasa Mandarin untuk menjaga komunikasi yang efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, berikut

merupakan saran yang dapat diberikan dari peneliti.

1. Bagi mahasiswa

Diharapkan bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman bahasa Mandarin, terutama terkait pelafalan nada 2 dan nada 3 agar pelafalan mahasiswa terkait bahasa mandari dapat lebih baik. Diharapkan bagi mahasiswa untuk memperbanyak latihan terkait cara pelafalan setiap kata dengan memperhatikan nada dalam setiap frasa atau kalimat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian dengan topik yang serupa, diharapkan peneliti dapat menggunakan metode yang lebih kompleks atau dengan instrumen dan pengumpulan data yang lebih valid.

UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, U. (2020). ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN BUNYI KONSONAN (Z, C,S, ZH, CH, SH, R) PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI D-4 BAHASA DAN BUDAYA TIONGKOK ANGKATAN 2017 UNIVERSITAS PADJADJARAN. *METAHUMANIORA*, 79-89. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v10i1.26969>
- Anggraeni, W. (2018). ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN NADA TIGA (三声) PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN ANGKATAN 2018 UNESA . *Sastra Mandarin. Analisis Kesalahan Pelafalan Nada Tiga (三声) Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa* 2018. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Anwar, C. (2024). VARIASI KESALAHAN PELAFALAN NADA BAHASA MANDARIN OLEH SISWA/ SMA KELAS X PERGURUAN BUDDHIS BODHICITTA MEDAN. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa & Sastra* , 86-90, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik>.
- Budiawan, R. (2018). KESALAHAN BAHASA DALAM PRAKTIK BERBICARA PEMELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)DI UNIVERSITAS PGRI SEMARANG TAHUN 2018. *Jurnal Kredo*, 88-91. [10.24176/kredo.v2i1.2428](https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2428)
- Chen, L. (2018). Tonal Language: A Comprehensive study of Mandarin Chinese tones. *Beijing Language and Culture University Press*.

<https://doi.org/10.18196/ftl.v8i1.16536>

Creswell, J. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

Endrica, V. (2020). Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari dan melafalkan bahasa Mandarin. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Mandarin*, 34-50. <http://jurnalapsmi.org/index.php/CM/article/download/137/78>

Firdaus, M. d. (2017). Analisis perbandingan gelombang suara nada 3 (上声 shàng shēng) pelafalan bahasa Mandarin penutur Tiongkok dengan penutur Indonesia. *Linguistik Universitas Brawijaya*, 112-125. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/286>

Fitriyah. (2021). ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN HURUF KONSONAN (声母 SHĒNGMǔ) OLEH PARA TOKOH DALAM DRAMA THAILAND YANG BERJUDUL LOVE BEYOND FRONTIER. 1-3, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/download/45181/38353/78743>.

Genta, M. (2024). Analisis kesalahan pelafalan perubahan nada ketiga (上声变调 shàngshēng biàndiào) dalam bahasa Mandarin pada mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Universitas Darma Persada. *Jurnal Linguistik*, 45-60. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>

Analisis Kesalahan Pelafalan Nada Tiga (三声) Pada Mahasiswa Pendidikan

Bahasa Mandarin Angkatan 2018

Unesa <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>

Jesslyn, Z. (2019). EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN BAGI LULUSAN PROGRAM STUDI SASTRA CINA UNIVERSITAS BUNDA MULIA DALAM DUNIA INDUSTRI. *Jurnal Bahasa dan Budaya China*, 55. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/bahasa-budaya-china/article/viewFile/1687/1432>

Jiungga, N. (2022). INTERFERENSI BAHASA TIONGKOK DALAM BAHASA INDONESIA LISAN PEMELAJAR TIONGKOK. *KLAUSA: Kajian Linguistik, Pembelajar Bahasa, dan Sastra*, 86, <https://media.neliti.com/media/publications/559239-interferensi-bahasa-Mandarin-dalam-bahas-e9eb0f98.pdf>.

Mailani, N. S. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal*, 1-10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>

Mayardi, S. (2023). Analisis Pengaruh Komunikasi Organisasi (Organization Communication) dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Kapuas Media Grafika (Tribunpontianak.co.id). *Management Bussines Innovation Conference*, 951: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/MBIC/article/download/67735/756765> 98158.

Mulyaningsih. (2014). PERBANDINGAN FONOLOGI BAHASA INDONESIA

DAN BAHASA MANDARIN. *PPPPTK Bahasa*.

Muna, F. (2020). Analisis Perbandingan Gelombang Suara Nada 3 (上声 shàng shēng) Pelafalan Bahasa Mandarin Penutur Tiongkok dengan Penutur Indonesia. *Thesis*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/286>

Noermanzah. (2020). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1-3 doi: <http://noermanzah.staff.unib.ac.id/>.

Qadriani, B. (2021). Persepsi Mahasiswa Tingkat Dasar dalam Membedakan Nada Kedua dan Ketiga Bahasa Mandarin . *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 60-62, <https://media.neliti.com/media/publications/442833-none-2e2525e8.pdf>.

Sekaran, U. &. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.

Setiawati, E. (2022). Kesalahan Pelafalan Konsonan Dan Vokal Bahasa Mandarin Dalam Video Chi Olala. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 3, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/download/44842/38025/77358>.

Shao, J. (2016). 现代汉语通论 (Xiàndài Hànyǔ Tōnglùn). *Beijing: 高等教育出版社 (Higher Education Press)*.

Siregar, S. (2023). ‘Praat’ Sebagai Media Pembelajaran Ton Bahasa Mandarin Pada Tuturan Deklaratif Bahasa Mandarin: Fonetik Akustik. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 215-217, <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>.

Sugianto, A. &. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*.

Yogyakarta: Penerbit Andi. <https://medsan.co.id/>

- Sugiarti, K. P. (2022). Analisis Pelafalan Fonologis Konsonan Bahasa Mandarin, c, zh, ch Mahasiswa Semester 2 Program Studi D-3 Bahasa Mandarin Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Cakrawala Mandarin, Asosiasi Program Studi Mandarin Indonesia*, 1-4. <http://dx.doi.org/10.36279/apsmi.v6i2.193.g91>
- Thamrin, T. S. (2023). Kajian Fonetik Bunyi Vokal Tunggal Bahasa Mandarin. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.554>
- Wang, Y. (2019). Learning Mandarin tones: Challenges and strategies. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(3), 456-463.
- Wei, H. (2019). TranBcripting: Playful Subversion with Chinese Characters. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTILINGUALISM*, 146-147, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14790718.2019.1575834>.
- Widuri, P. d. (2024). IMPLEMENTASI MEDIA PLATFORM KNOWT DALAM PEMAHAMAN KOSAKATA BAHASA MANDARIN KELAS 5 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2033-2035.
- Ying, S. H. (2013). MOTIVASI BELAJAR BAHASA MANDARIN SEBAGAI BAHASA KEDUA . *HUMANIORA*, 1345-1355, <https://media.neliti.com/media/publications/167137-ID-motivasi-belajar-bahasa-Mandarin-sebagai.pdf>.
- Zhang, H. (2017). Phonetics and phonemics in Mandarin Chinese: A comprehensive study. *Journal of Chinese Linguistics*, 123-145.

Lampiran 1. Wawancara secara mendalam dengan Mahasiswa

1. Apakah nada dapat melafalkan bahasa mandarin?
2. Sejauh mana anda dapat melafalkan nada dalam bahasa mandarin?
3. Apakah kamu dapat membedakan cara pelafalan anatara nada 2 dan nada 3?
4. Apakah nada mengalami kesulitan dalam melafalkan nada 2 dan 3 ?
5. apakah menurutmu kesalahan pelafalan nada khususnya nada 2 dan 3 dapat mempengaruhi komunikasi anda dikehidupan sehari-hari?
6. Apa saran yang dapat kamu berikan untuk meningkatkan kemampuan pelafalan Bhahasa mandarin?

Lampiran 2. Teks pelafalan

在这个城市附近，有很多喜欢学习汉语的朋友。他们每天早上一起去市场买水果，比如苹果、梨子、橘子，还有一些绿色蔬菜。小李和小马是很好的朋友，他们经常一起聊天、骑自行车、讨论问题。他们觉得虽然天气有时候不好，生活也有压力，但是通过交流和锻炼，他们总能找到快乐。有时候，他们会去图书馆看书，或者去咖啡馆学习。他们喜欢绿色的植物、清新的空气，也喜欢安静的环境。聊天时，他们谈到旅行、文化、还有生活中的梦想。

在学校里，小张总是喜欢和同学一起练习汉语。他发现自己常常把第二声和第三声搞混，比如“和尚”和“很伤”，发音不对的时候，同学会听错意思。有时候，他在课堂上回答问题时会紧张，说错了句子，老师虽然理解，但也提醒他注意声调。他觉得要多听、多说、多读、多练，才能真正掌握发音的差

别。为此，他每天利用空闲时间和朋友一起练习，还用应用程序记录自己的发音来做对比。

Lampiran 3. Kodefikasi kata keterangan

No	Kata keterangan	Kode
1	城市	SO1
2	喜欢	SO2
3	学习	SO3
4	汉语	SO4
5	朋友	SO5
6	每天	SO6
7	比如	SO7
8	苹果	SO8
9	讨论	SO9
10	有时候	SO10

Lampiran 4. Tabel kodefikasi data berdasarkan bentuk kesalahan

No	Aspek	Bentuk kesalahan	Kode
1	Nada 2	Nada 2 dilafalkan nada 1	NA1

		Nada 2 dilafalkan nada 3	NA2
		Nada 2 dilafalkan nada 4	NA3
2	Nada 3	Nada 3 dilafalkan nada 1	NA4
		Nada 3 dilafalkan nada 2	NA5

Lampiran 5. Tabel kodefikasi subjek penelitian

No	Nama responden	Kode
1	GC	RO1
2	HS	RO2
3	JV	RO3
4	JH	RO4
5	NC	RO5
6	RS	RO6
7	SR	RO7
8	TF	RO8
9	VL	RO9
10	VK	RO10
11	IN	RO11

12	AG	RO12
13	AL	RO13
14	BY	RO14

Hasil kodefikasi

RO= kode responden

SO= kode soal atau nomor kata

NA= kode kesalahan pelafalan nada

Lampiran 6. Tabel pedoman analisis data

No	Kata	Kode soal	Analisis	Kodefikasi data
1	城市	SO1	Kata "城市" (chéngshì), yang berarti "kota" terdiri dari dua karakter: 城 (chéng) – nada ke-2 (naik) 市 (shì) – nada ke-4 (turun tajam)	-RO2/NA3 -RO6/NA1 -RO7/NA1 -RO10/NA1 -RO12/NA1 -RO13/NA1 -RO14/NA3
2	喜欢	SO2	喜欢 (xǐhuān), yang artinya "suka" terdiri dari dua karakter:	-RO2/NA5 -RO4/NA5 -RO6/NA4

			喜 (xǐ) – Nada ke-3 (上声, suara turun-naik) 欢 (huān) – Nada ke-1 (阴平, suara datar dan tinggi)	-RO7/NA5 -RO8/NA5 -RO10/NA4 -RO12/NA4
3	学习	SO3	学习 (xuéxí), yang berarti "belajar" terdiri dari dua suku kata: 学 (xué) – Nada ke-2 (阳平, nada naik) 习 (xí) – Nada ke-2 (阳平, nada naik juga)	--
4	汉语	SO4	汉语 (Hànyǔ), yang berarti “bahasa Mandarin” atau “bahasa Tionghoa”, terdiri dari dua karakter: 汉 (hàn) – Nada ke-4 (去声, nada jatuh tajam) 语 (yǔ) – Nada ke-3 (上声, nada turun-naik)	-

5	朋友	SO5	朋友 (péngyǒu), yang berarti “teman” dalam bahasa Mandarin, terdiri dari dua karakter: péng (朋) – Nada ke-2 Nada naik, seperti intonasi bertanya. yǒu (友) – Nada ke-3 Nada turun lalu naik.	-RO10/NA1 -RO13/NA1
6	每天	SO6	每天 (měitiān), yang artinya "setiap hari" terdiri dari dua karakter: měi (每) – Nada ke-3 Nada ini turun lalu naik, agak dalam dan panjang. Dalam percakapan cepat, bisa dipendekkan jadi suara rendah saja (tanpa naik). tiān (天) – Nada ke-1 Nada tinggi dan datar. Suaranya stabil di nada tinggi, tidak naik atau turun.	-RO13/NA5

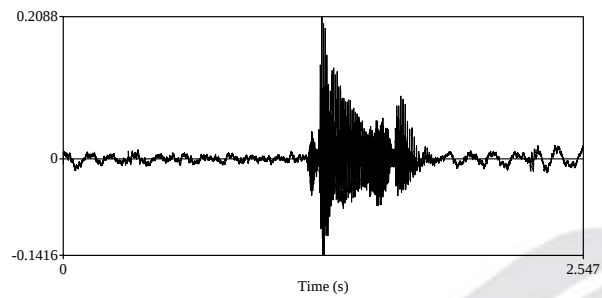
7	比如	SO7	比如 (bǐrú), yang artinya "misalnya" terdiri dari dua karakter: ǐ (比) – Nada ke-3 Nada turun lalu naik, cukup dalam dan berat. rú (如) – Nada ke-2 Nada naik, dari sedang ke tinggi.	-RO6/NA5 -RO11/NA2 -RO12/NA2 -RO13/NA5
8	苹果	SO8	苹果 (píngguǒ), yang berarti "apel" terdiri dari dua karakter: píng (苹) – Nada ke-2 Nada ini naik, dari nada sedang ke tinggi. guǒ (果) – Nada ke-3 Nada ini turun lalu naik.	-
9	讨论	SO9	讨论 (tǎolùn), yang berarti “diskusi” atau “mendiskusikan” terdiri dari dua karakter:	-RO1/NA4 -RO2/NA5 -RO6/NA4 -RO12/NA4

			tǎo (讨) – Nada ke- Nada turun lalu naik. lùn (论) – Nada ke-4cNada turun tajam dari nada tinggi ke rendah.	
10	有时候	SO10	有时候 (yǒu shíhòu), yang berarti “kadang-kadang” terdiri dari dua karakter: yǒu (有) – Nada ke-3 Nada turun lalu naik. shí (时) – Nada ke-2 Nada naik, seperti intonasi bertanya. hòu (候) – Nada ke-4 Nada jatuh tajam, suara mulai tinggi lalu turun dengan cepat.	-RO7/NA3 -RO10/NA3 -RO11/NA3 -RO12/NA3 -RO13/NA3

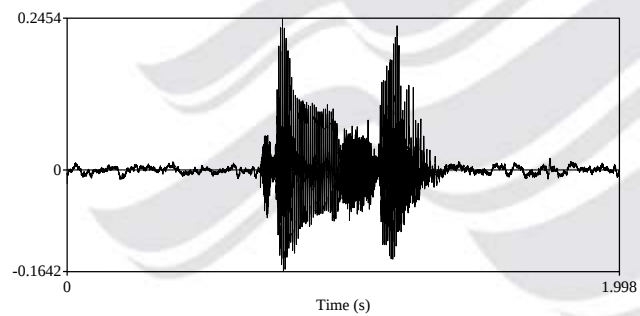
Lampiran 7. Hasil tes analisis pelafalan menggunakan aplikasi Praat

城市" (chéngshì)

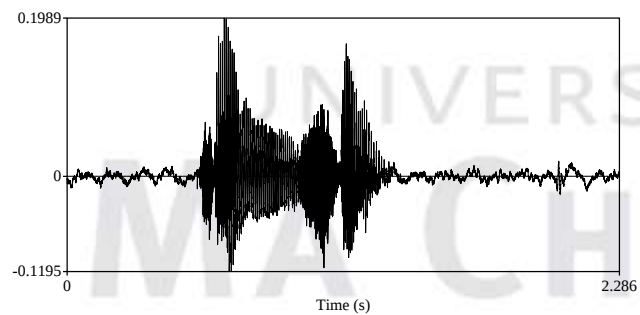
RO1



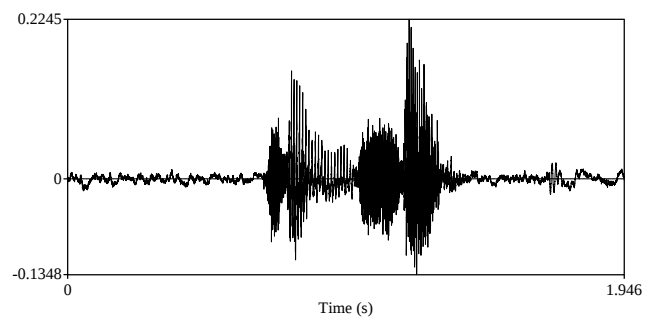
RO2



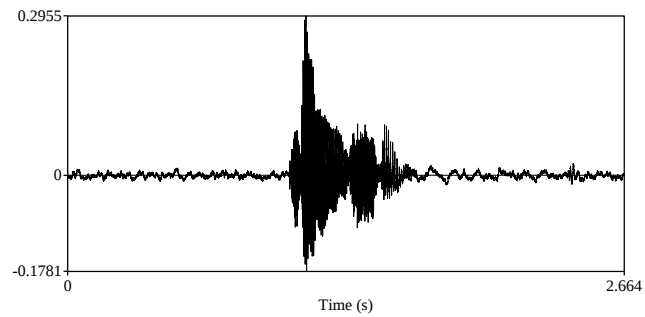
RO3



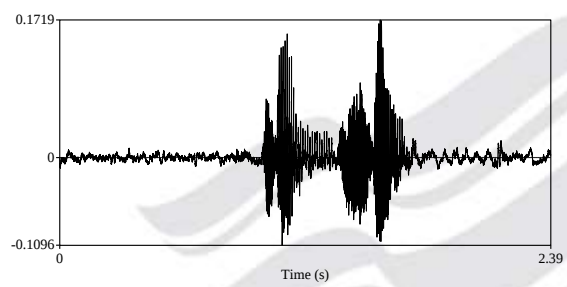
RO4



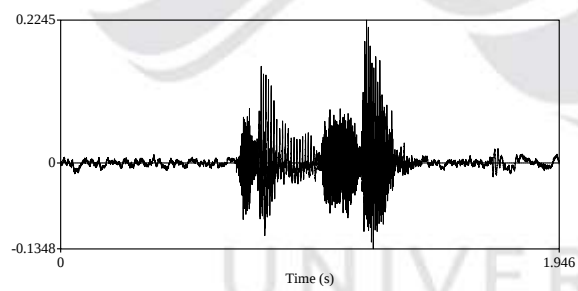
RO5



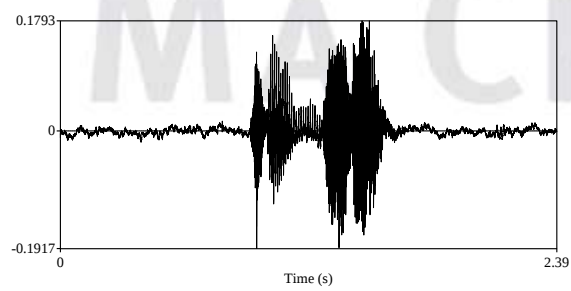
RO6



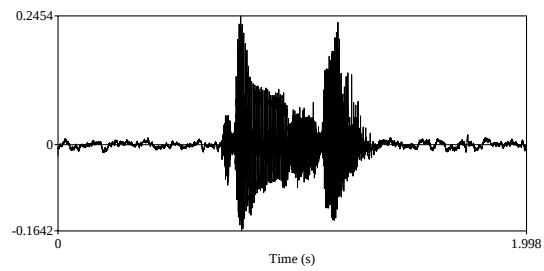
RO7



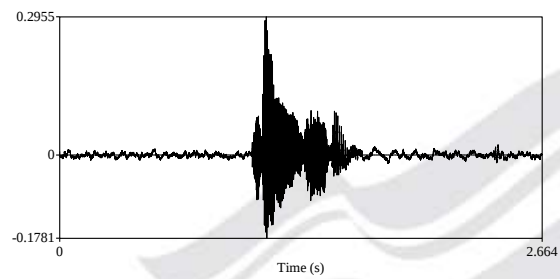
RO8



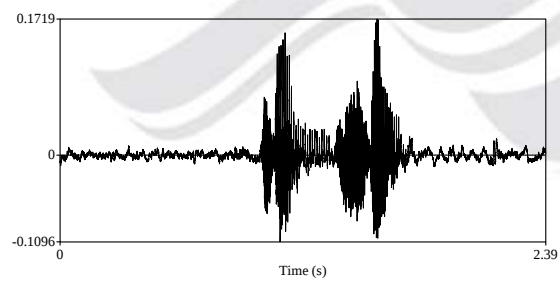
RO9



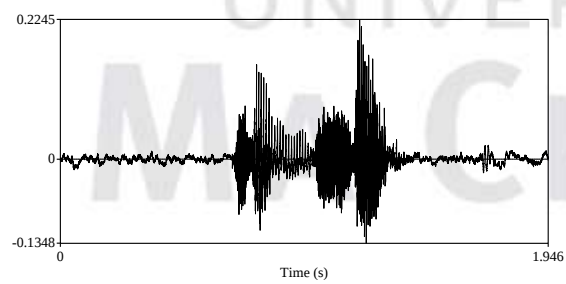
RO10



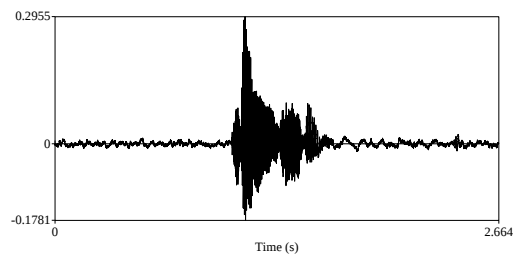
RO11



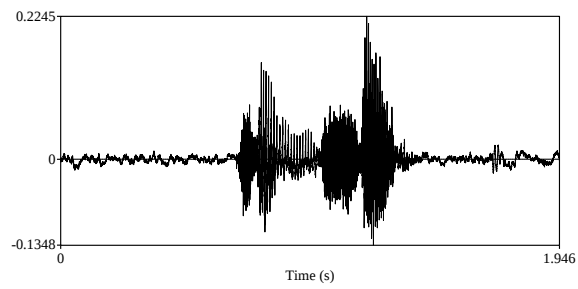
RO12



RO13

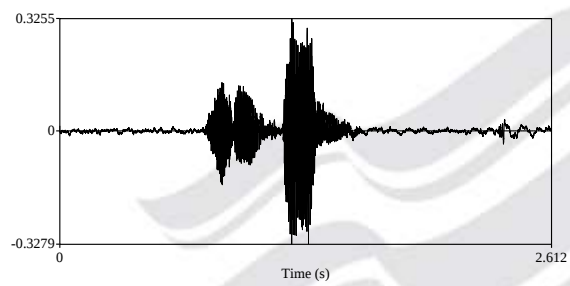


RO14

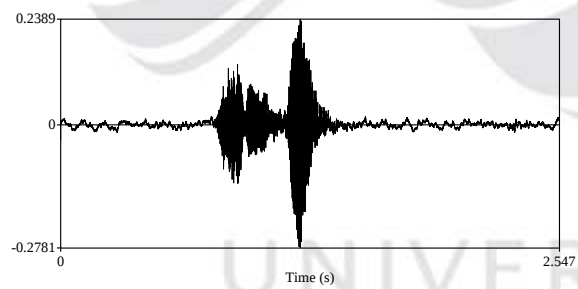


喜欢 (*xǐhuān*)

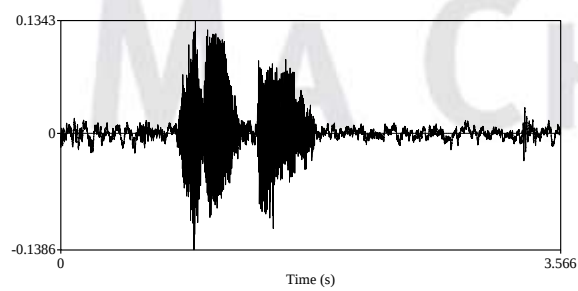
RO1



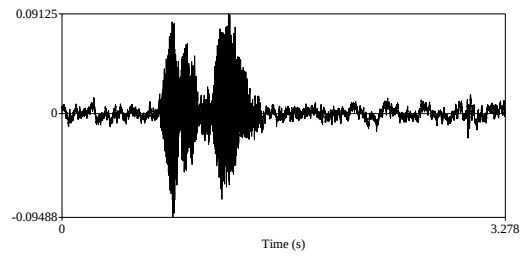
RO2



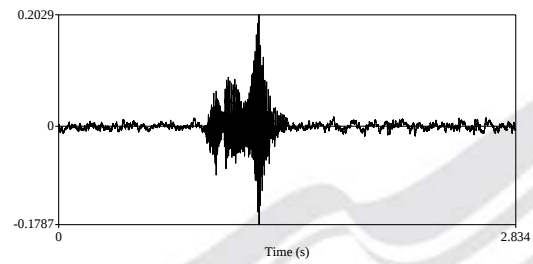
RO 3



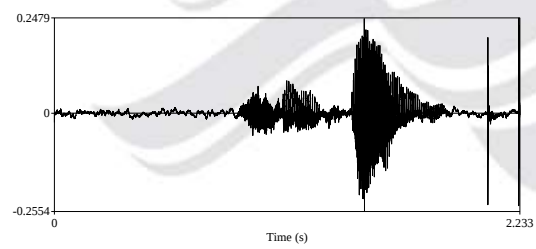
RO4



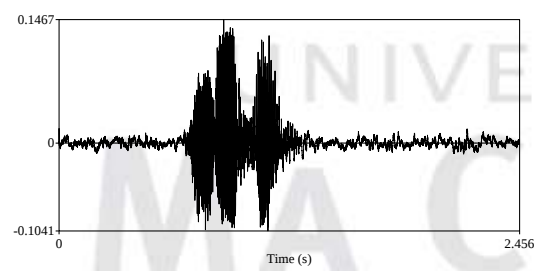
RO5



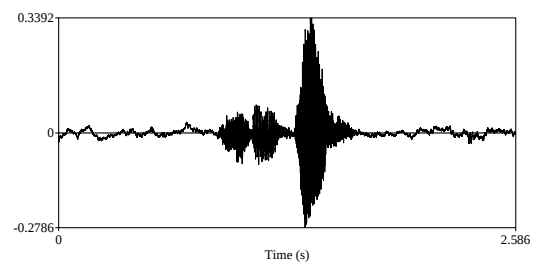
RO6



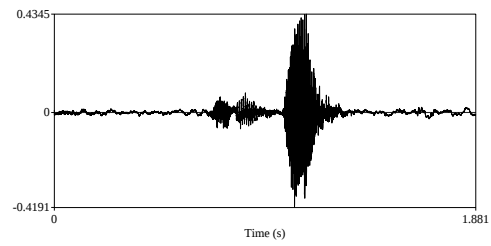
RO7



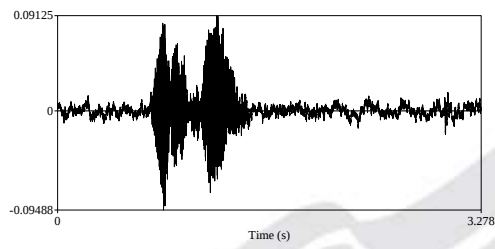
RO8



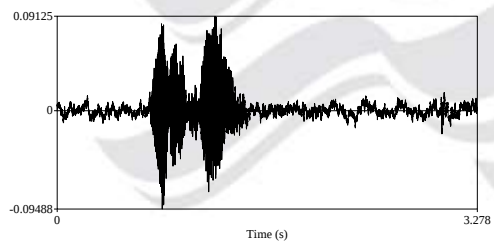
RO9



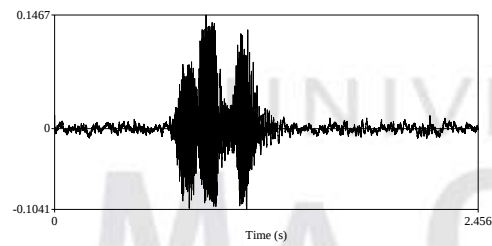
R10



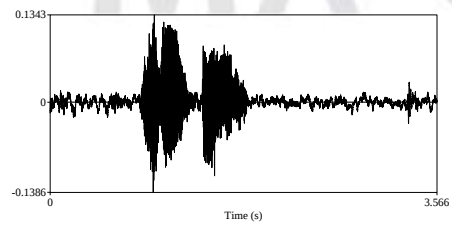
R11



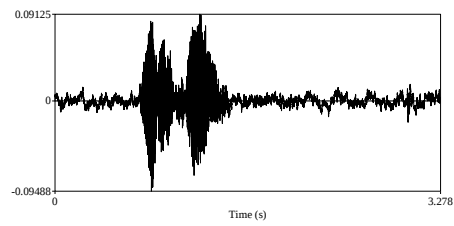
R12



R13

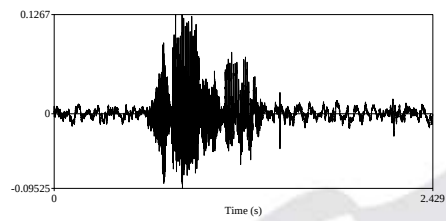


R14

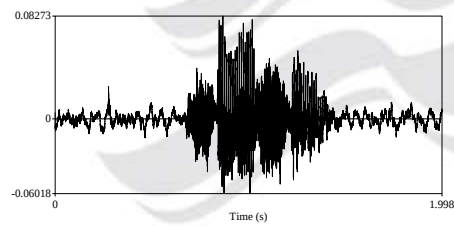


学习 (xuéxí)

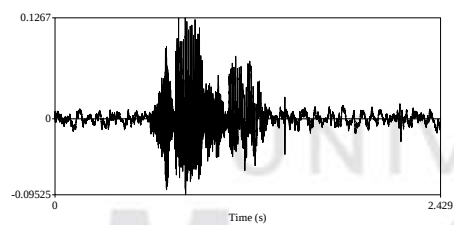
RO1



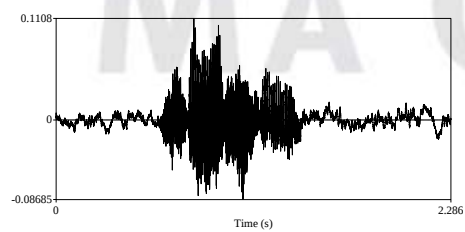
RO2



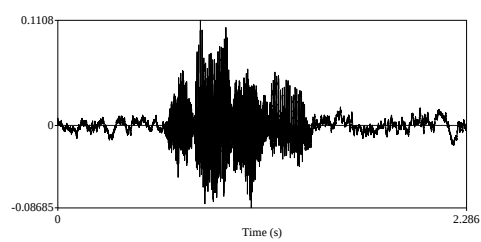
RO3



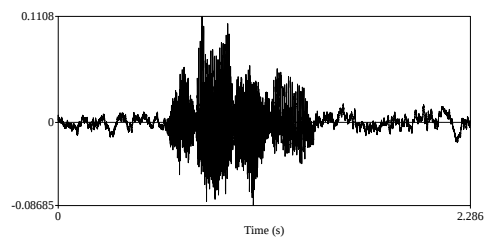
RO4



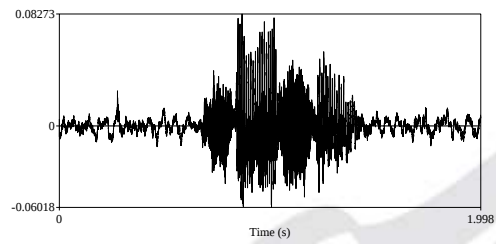
RO5



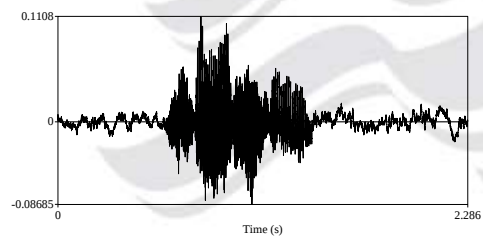
RO6



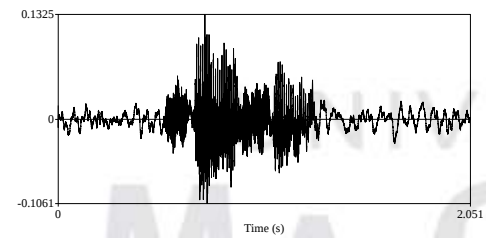
RO7



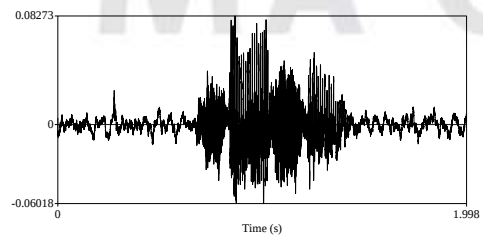
RO8



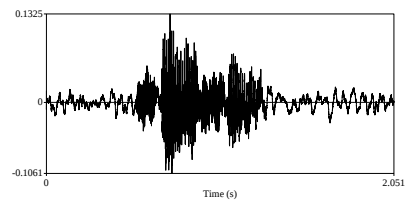
RO9



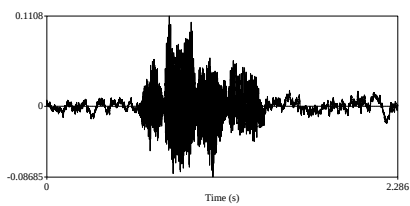
RO10



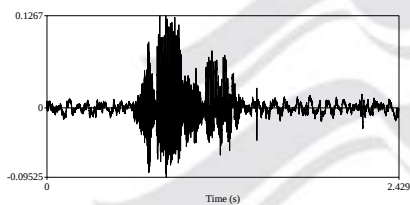
R11



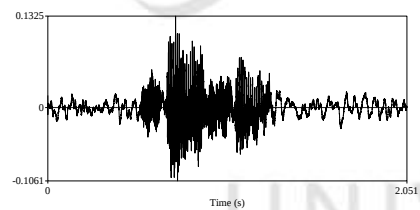
R12



R13

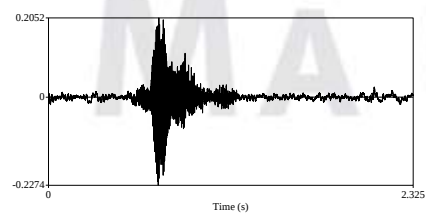


R14

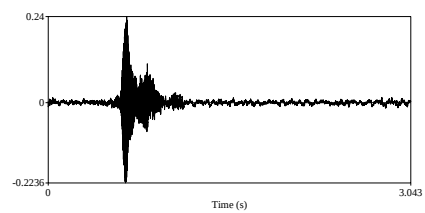


汉语 (Hànyǔ)

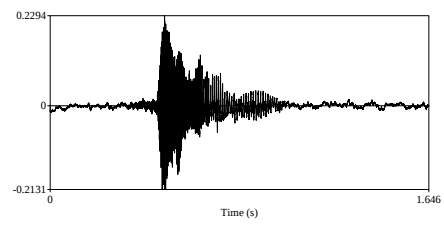
RO1



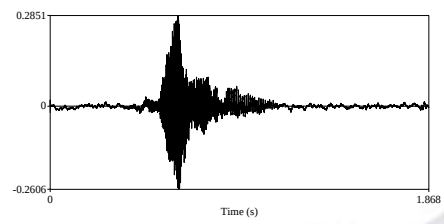
RO2



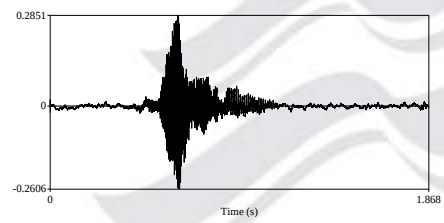
RO3



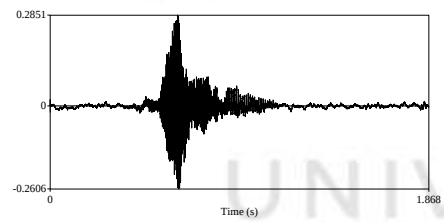
RO4



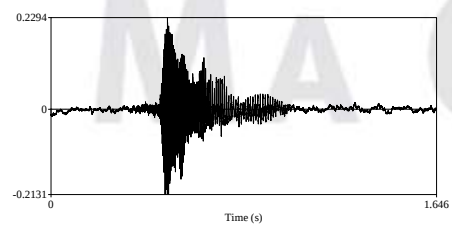
RO5



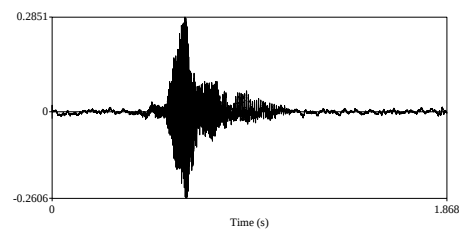
RO6



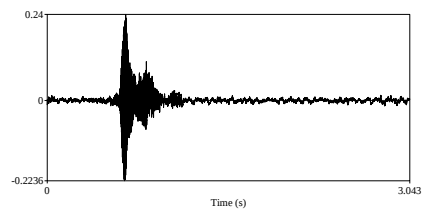
RO7



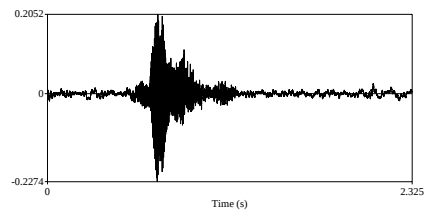
RO8



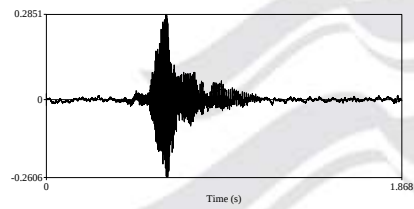
RO9



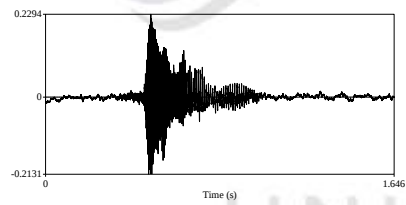
R10



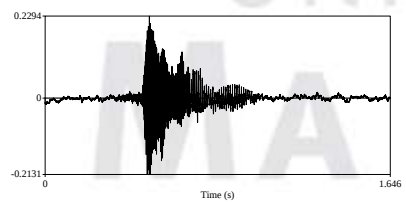
R11



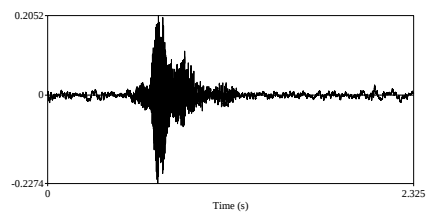
R12



R13

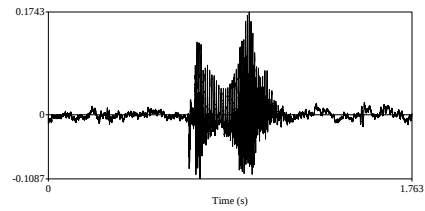


R14

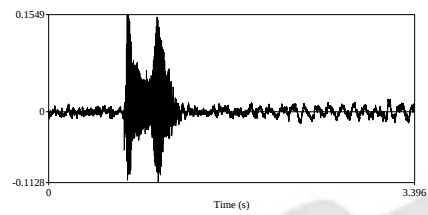


朋友 (péngyǒu)

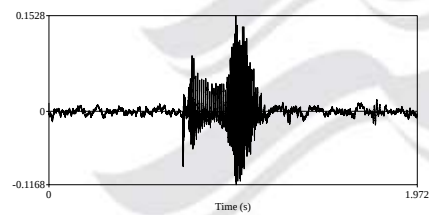
RO1



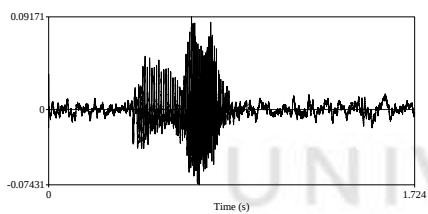
RO2



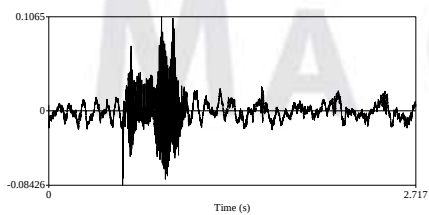
RO3



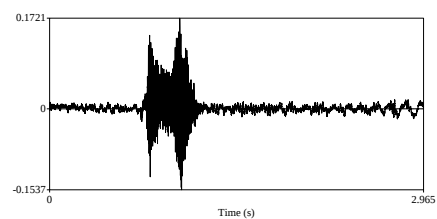
RO4



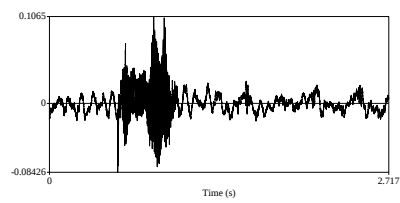
RO5



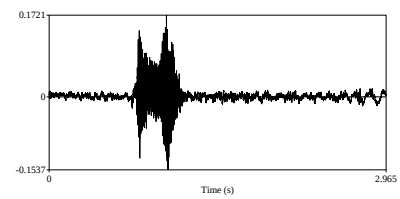
RO6



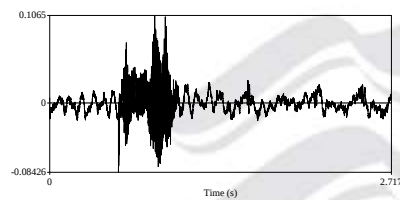
RO7



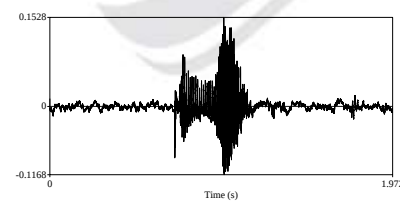
RO8



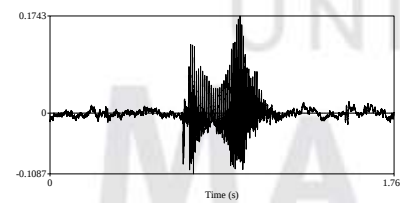
RO9



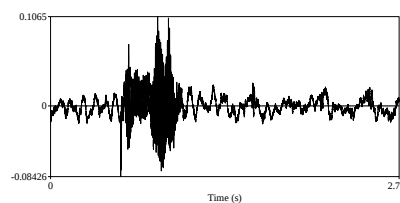
R10



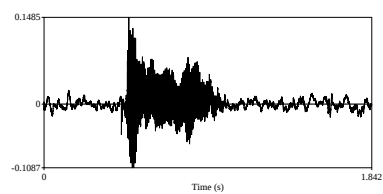
R11



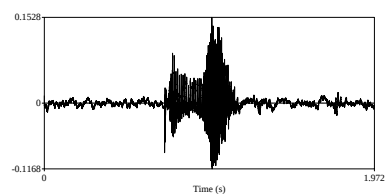
R12



R13

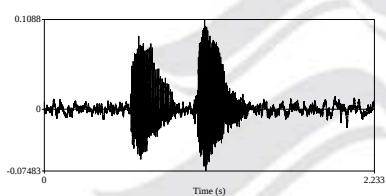


R14

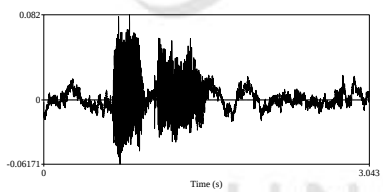


每天 (*měitiān*)

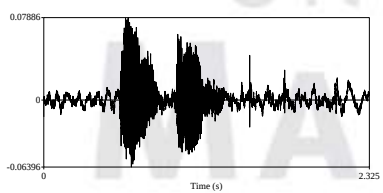
RO1



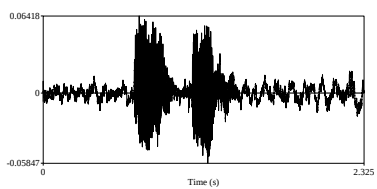
RO2



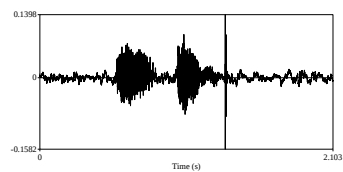
RO3



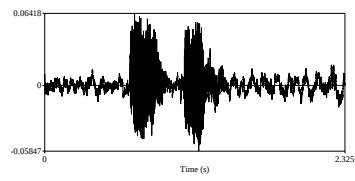
RO4



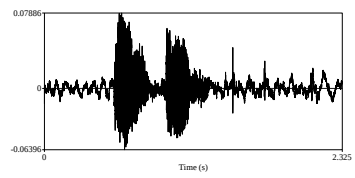
RO5



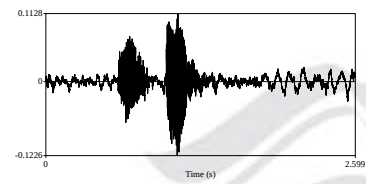
RO6



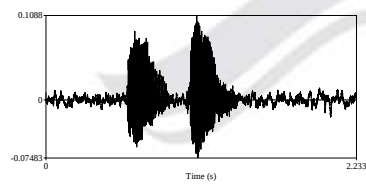
RO7



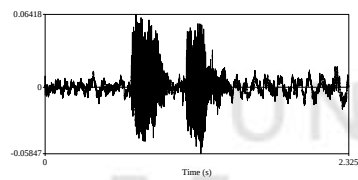
RO8



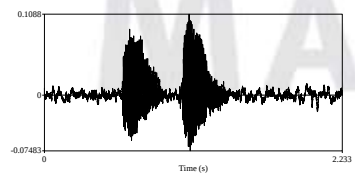
RO9



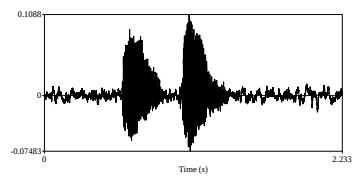
R10



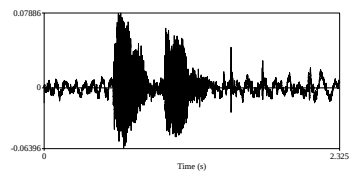
R11



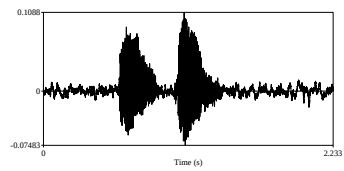
R12



R13

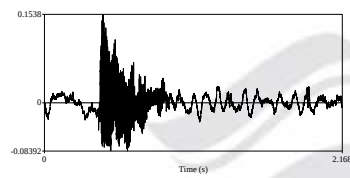


R14

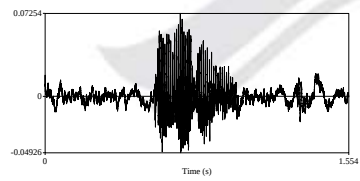


比如 (bǐrú)

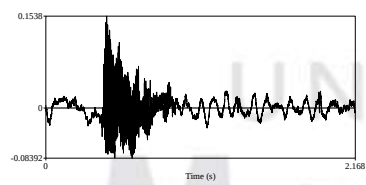
RO1



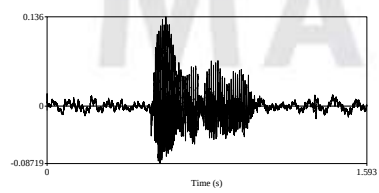
RO2



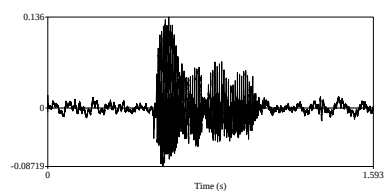
RO3



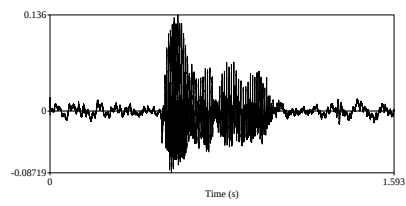
RO4



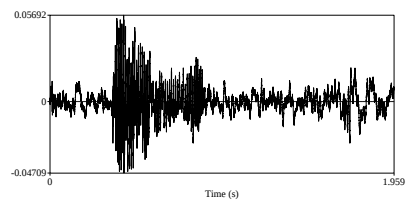
RO5



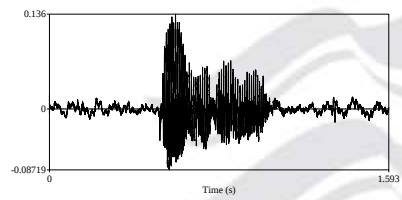
RO6



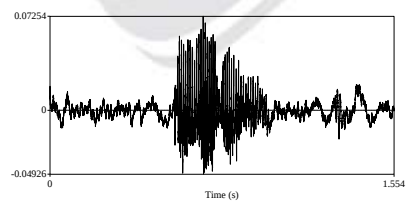
RO7



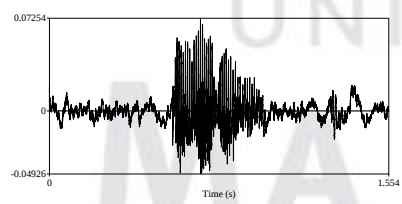
RO8



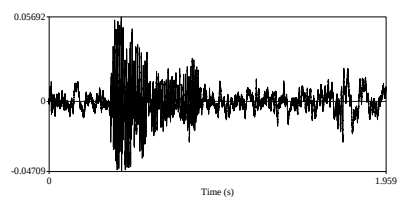
RO9



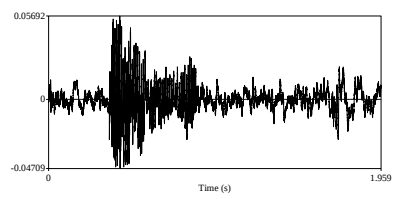
R10



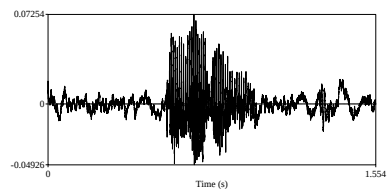
R11



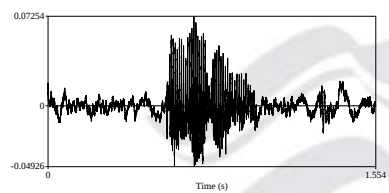
R12



R13

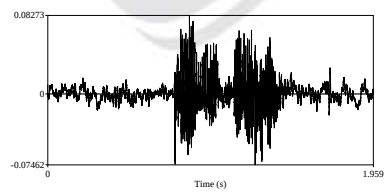


R14

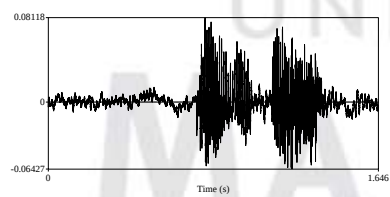


苹果 (píngguǒ)

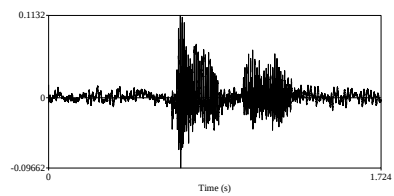
RO1



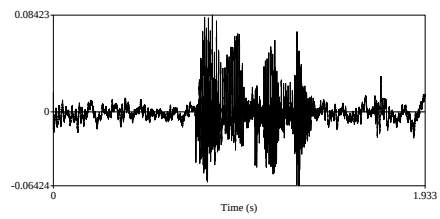
RO2



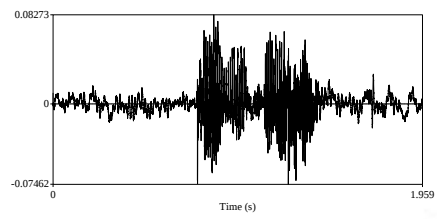
RO3



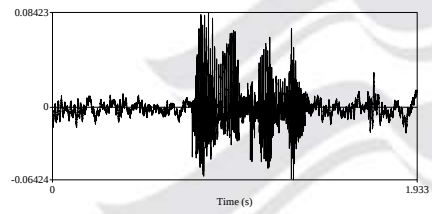
RO4



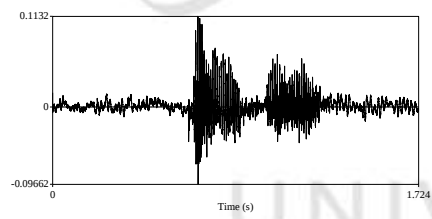
RO5



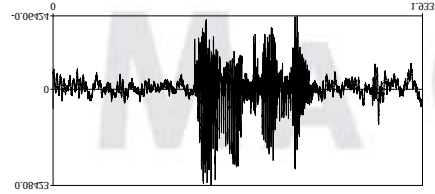
RO6



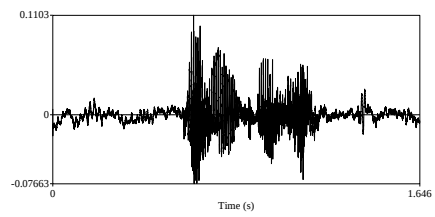
RO7



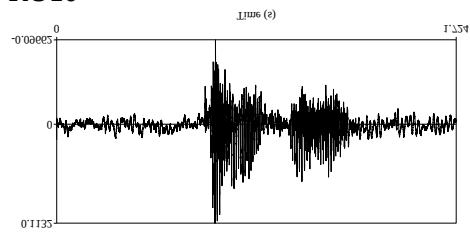
RO8



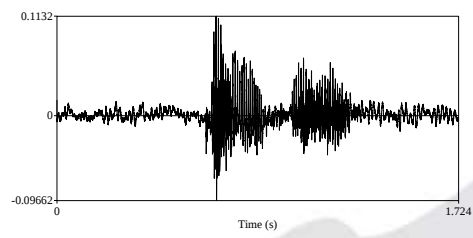
RO9



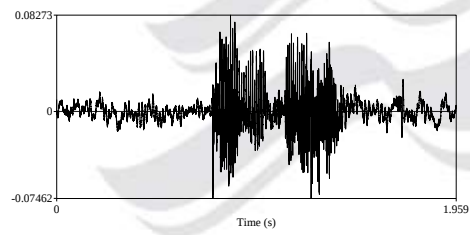
RO10



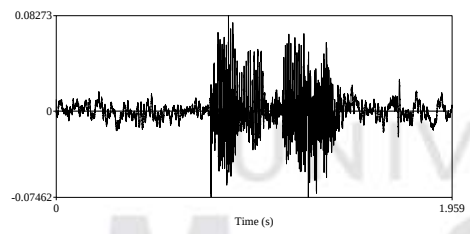
R11



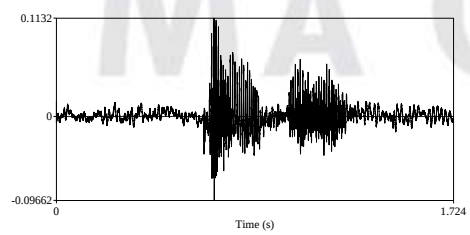
R12



R13

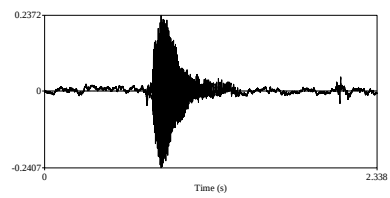


R14

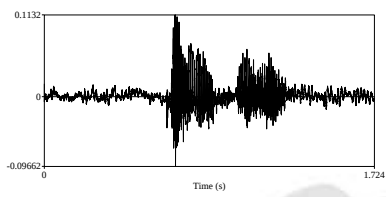


讨论 (tǎolùn)

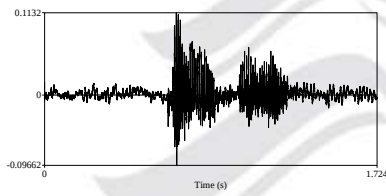
RO1



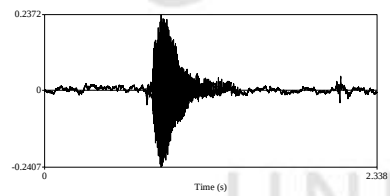
RO2



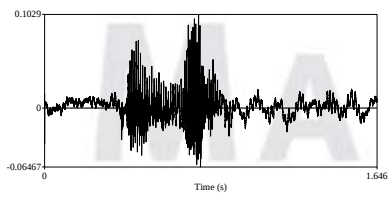
RO3



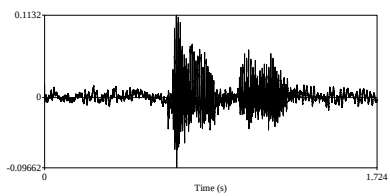
RO4



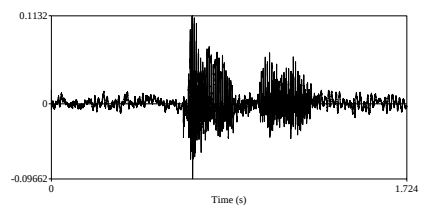
RO5



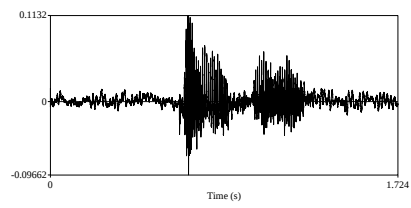
RO6



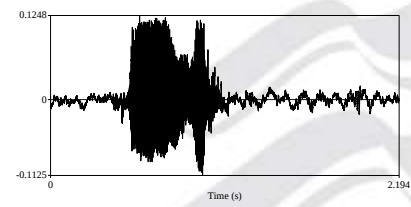
RO7



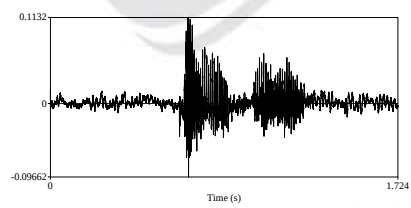
RO8



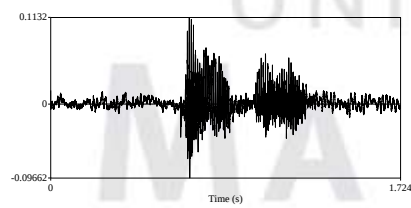
RO9



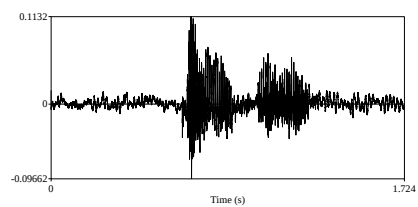
RO10



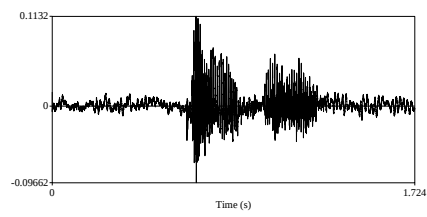
RO11



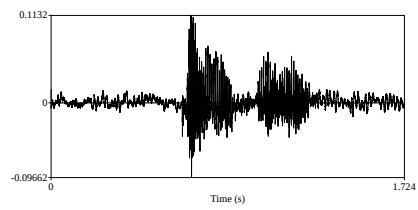
RO12



RO13

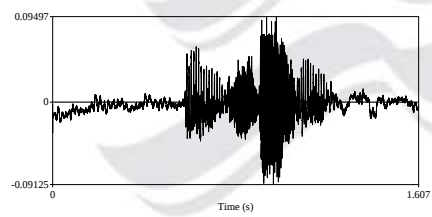


RO14

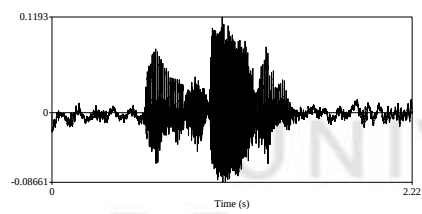


有时候 (yǒu shíhòu)

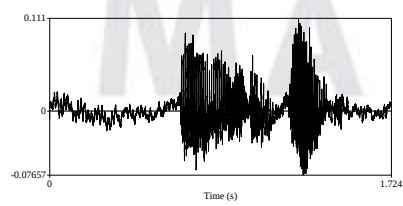
RO1



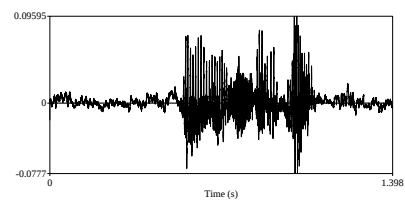
RO2



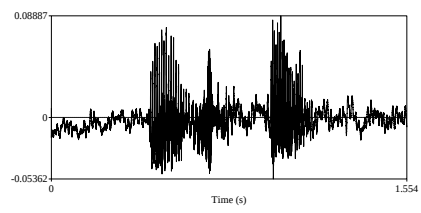
RO3



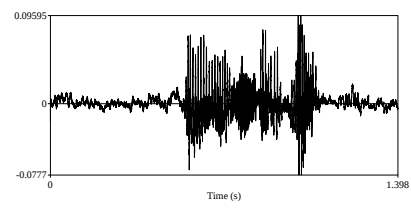
RO4



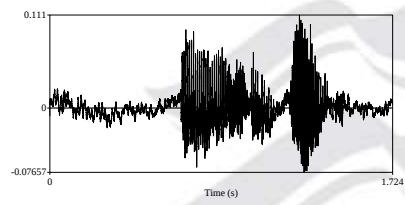
RO5



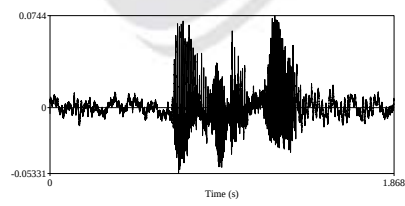
RO6



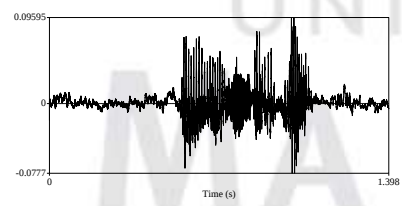
RO7



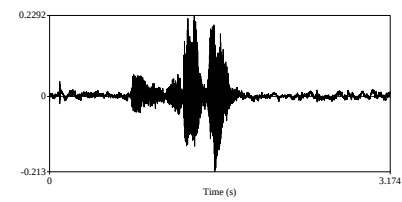
RO8



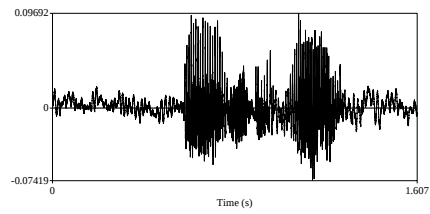
RO9



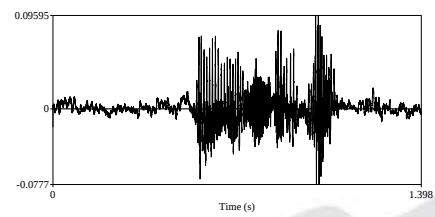
RO10



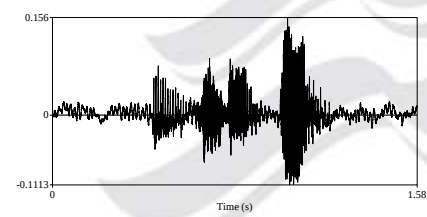
RO11



RO12



RO13



RO14

